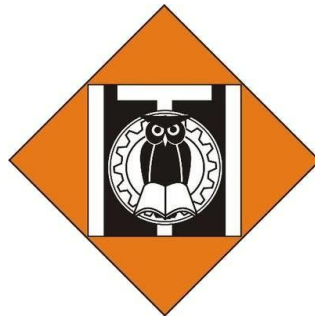


**LAPORAN AKHIR PKM  
DANA INTERNAL**



**STRATEGI PENGEMBANGAN WISATA KOTA TANGERANG SELATAN**

**DOSEN :**

**Ketua: Forina Lestari, S.T., M.Sc.**

**Anggota:**

- 1. Ir. Anthony P Nasution, MURP**
- 2. Ir. Medtry, ST. MT**

**MAHASISWA :**

**Syifa Azahra Wika (1232000008)**

**PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA  
INSTITUT TEKNOLOGI INDONESIA  
TANGERANG SELATAN  
2024**

## HALAMAN PENGESAHAN

Judul Pengabdian : Strategi Pengembangan Wisata Kota Tangerang Selatan  
Jenis Pengabdian : Internal  
Bidang Fokus Pengabdian: Permukiman dan Perkotaan  
Tujuan Sosial Ekonomi : Isu Perkotaan  
Ketua Pengabdian  
a. Nama Lengkap : Forina Lestari, ST., MSc.  
b. NIDN : 0329058408  
c. Institusi : Perencanaan Wilayah dan Kota  
Anggota Pengabdian 1  
a. Nama Lengkap : Ir. Anthony P. Nasution, MURP  
b. NIDN : 0325105905  
c. Jabatan Fungsional : Lektor Kepala  
d. Program Studi : Perencanaan Wilayah dan Kota  
Anggota Pengabdian 2  
a. Nama Lengkap : Ir. Medtry, ST.MT  
b. NIDN : 0329067202  
c. Institusi : Perencanaan Wilayah dan Kota  
Anggota Mahasiswa  
a. Nama Lengkap : Syifa Azahra Wika  
B. NIM : 1232000008  
c. Program Studi : Perencanaan Wilayah dan Kota  
Biaya Pengabdian : Rp.10.000.000,-

Kota Tangerang Selatan, 19 Agustus 2024

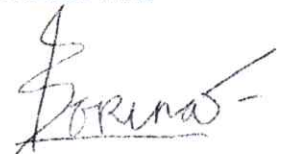
**Mengetahui,**  
Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota

**Ketua Program Studi PWK**



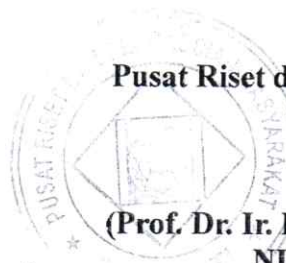
(Ir. Medtry.ST.MT)  
NIDN : 0329067202

**Ketua Tim**



(Forina Lestari,.ST.,MSc.)  
NIDN : 0329058408

**Menyetujui,**  
**Kepala**  
**Pusat Riset dan Pengabdian Masyarakat**



  
(Prof. Dr. Ir. Ratnawati, M.Eng.Sc., IPM)  
NIDN : 0301036303

## PRAKATA

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas rahmat dan karunia-Nya sehingga laporan akhir kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dapat terselesaikan dengan baik. Laporan ini merupakan hasil dari pelaksanaan program pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk memberikan kontribusi nyata bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui penerapan ilmu pengetahuan, teknologi, dan sains.

Kegiatan pengabdian ini dapat terlaksana dengan baik berkat dukungan dan kerjasama dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat, kami menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

- Pimpinan institut, PRPM, dan Program Studi yang telah memberikan arahan dan dukungan penuh selama kegiatan ini berlangsung.
- Pemerintah daerah dan masyarakat di lokasi kegiatan yang telah menerima dan berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan program pengabdian ini.
- Rekan-rekan dosen dan tim pelaksana yang telah bekerja sama dengan dedikasi tinggi untuk mensukseskan kegiatan ini.
- Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu atas segala bantuan dan dukungan yang telah diberikan.

Kami berharap, hasil dari kegiatan pengabdian ini dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi masyarakat sasaran, serta menjadi inspirasi bagi pelaksanaan kegiatan pengabdian di masa mendatang.

Akhir kata, kami menyadari bahwa laporan ini masih memiliki kekurangan. Oleh karena itu, kami sangat terbuka terhadap saran dan kritik konstruktif yang dapat digunakan untuk perbaikan di masa depan.

Semoga laporan ini dapat bermanfaat dan menjadi referensi bagi berbagai pihak yang membutuhkan.

Forina Lestari, S.T., M.Sc.  
Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota  
Institut Teknologi Indonesia

## **ABSTRAK**

Kota Tangerang Selatan merupakan salah satu destinasi wisata perkotaan yang digemari oleh wisatawan diantaranya yaitu wisata Kampung Ekowisata Keranggan, Kandank Jurank Doank dan Lubana Sengkol. Destinasi tersebut memiliki potensi besar dengan kondisi keunikan budaya yang memperkaya potensi pariwisata. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metoda kuantitatif, dengan melakukan indentifikasi karakteristik objek wisata yang ada dari sisi atraksi, aksesibilitas, amenitas, dan karakteristik pengunjung, serta merumuskan strategi pengembangan pariwisata dari hasil analisis SWOT. Dari hasil analisis, dapat dilihat karakteristik yang berbedakhsusnya dari sisi pengelolaan pariwisata di ketiga lokasi tersebut yaitu Kampung Ekowisata Keranggan, Kandank Jurank Doank dan Lubana Sengkol. Beberapa strategi yang telah dirumuskan diharapkan dapat mendukung pengembangan pariwisata di ketiga lokasi studi kasus agar dapat menjadi lebih baik.

**Kata Kunci:** Pengelolaan Pariwisata, Kampung Ekowisata Keranggan, Lubana Sengkol dan Kandank Jurank Doank.

# DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<i>Error! Bookmark not defined.</i>
<b>PRAKATA</b> .....	<b>1</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>2</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>3</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<i>Error! Bookmark not defined.</i>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<i>Error! Bookmark not defined.</i>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>5</b>
<b>1.1 Latar Belakang</b> .....	<b>5</b>
<b>1.2 Rumusan Masalah</b> .....	<b>6</b>
<b>1.3 Tujuan dan Sasaran</b> .....	<b>7</b>
1.3.1 Tujuan .....	7
1.3.2 Sasaran .....	7
<b>1.4 Ruang Lingkup Penelitian</b> .....	<b>8</b>
1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah .....	8
1.4.2 Ruang Lingkup Substansi .....	8
<b>1.5 Metodologi Penelitian</b> .....	<b>9</b>
1.5.1 Identifikasi Jenis Data .....	9
1.5.2 Metode pengumpulan data .....	10
1.5.3 Metode Analisis Data .....	13
<b>BAB II TINJAUAN TEORI</b> .....	<b>16</b>
<b>2.1 Landasan Teori</b> .....	<b>16</b>
2.1.1 Pariwisata .....	16
2.1.3 Pariwisata kota (urban tourism) .....	17
2.1.4 Pariwisata Berbasis Masyarakat .....	17
2.1.5 Konsep dan Komponen Pariwisata .....	18
<b>2.2. Tinjauan Kebijakan</b> .....	<b>19</b>
2.2.1. Peraturan Daerah Kota Tangerang Selatan Nomor 5 Tahun 2022 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah Tahun 2022-2025 .....	20
2.2.2 RTRW Kota Tangerang Selatan Nomor 15 Tahun 2011 Tentang Rencana Tata Ruang Kota Tangerang Selatan Tahun 2011-2031. ....	20
<b>BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>22</b>
<b>3.1 Gambaran Umum</b> .....	<b>22</b>
3.1.1 Kondisi Geografis .....	22
3.1.2 Sejarah Kota Tangerang Selatan .....	23
3.1.3 Kependudukan .....	25
3.1.4 Objek Wisata Kampung Ekowisata Keranggan .....	27
3.1.5 Objek Wisata Lubana Sengkol .....	44
3.1.6 Objek Wisata Kandank Jurank Doank .....	61

<b>3.2</b>	<b>Analisis .....</b>	<b>71</b>
3.2.1	Analisis Pengelolaan Wisata.....	71
3.2.2	Analisis Potensi dan Masalah .....	80
3.2.3	Analisis SWOT .....	83
<b>BAB IV.....</b>	<b>.....</b>	<b>92</b>
<b>KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>.....</b>	<b>92</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>.....</b>	<b>94</b>

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 `Latar Belakang**

Berwisata merupakan salah satu kegiatan yang banyak peminatnya dan saat ini sudah menjadi kebutuhan pokok bagi setiap orang untuk mencari kesenangan setelah penatnya menjalani kehidupan sehari-hari seperti bekerja. Setiap individu mempunyai motivasi dan kepentingan masing-masing dalam memilih jenis kegiatan wisata yang ingin diikutinya. Hal ini sesuai dengan fungsi kota yaitu sebagai tempat tinggal, tempat bekerja, lalu lintas dan rekreasi (Adisasmita, 2008). Kota Tangerang Selatan mempunyai destinasi wisata yang diunggulkan oleh Kementerian Pariwisata yang ditargetkan untuk menjadi destinasi wisata mancanegara. Salah satu destinasi wisata tersebut adalah Kampung Ekowisata Kerangan. Juga terdapat destinasi wisata Kandank Jurank Doank dan Lubana Sengkol yang menjadi destinasi wisata favorit Kota Tangerang Selatan.

Pariwisata perkotaan (*urbantourism*) merupakan bentuk umum pariwisata yang memanfaatkan segala sesuatu yang berhubungan dengan unsur perkotaan (bukan pertanian) dan aspek kehidupan perkotaan (pusat pelayanan dan kegiatan ekonomi) sebagai daya tarik wisata (Pratiwi, 2014). Kuliner tradisional dan modern, pusat perbelanjaan, dan taman kota menjadi beberapa tempat wisata yang biasa dikunjungi wisatawan kota. Kota-kota di Indonesia yang masuk dalam kategori wisata perkotaan adalah Jakarta, Bandung, dan Bali, namun tidak menutup kemungkinan kota-kota lain juga ikut masuk dalam wisata perkotaan.

Saat ini potensi wisata perkotaan Kota Tangerang Selatan masih terbatas, sehingga potensi wisata perkotaan Kota Tangerang Selatan perlu dikembangkan lebih lanjut. Pemerintahan kota Tangerang Selatan diminta mengembangkan sejumlah kecamatan tempat dihasilkannya berbagai produk industri kecil dan menengah yang berpotensi menjadi destinasi wisata. Potensi tersebut belum optimal baik dari segi pengelolaan maupun pemenuhan kebutuhan wisatawan. Oleh karena itu, diperlukan penelitian untuk mendukung pengembangan Kampung Wisata Berbasis Masyarakat diantaranya: Kampung Ekowisata Kerangan, Kandank Jurank Doank dan Lubana Sengkol.

Justifikasi untuk kajian wisata yang dikelola oleh masyarakat baik individu maupun kelompok bisa mencakup beberapa alasan penting yaitu pemberdayaan ekonomi lokal dapat melibatkan masyarakat dalam pengelolaan wisata, pendapatan dari sektor pariwisata dapat langsung meningkatkan ekonomi lokal yang menciptakan lapangan kerja dan peluang usaha bagi warga setempat. Selain itu, peningkatan partisipasi ketika masyarakat memiliki peran aktif dalam pengelolaan wisata, mereka merasa lebih terlibat dan bertanggung jawab terhadap keberhasilan proyek tersebut. Ini meningkatkan rasa memiliki dan komitmen terhadap pengembangan wisata. Kajian tentang pengembangan wisata yang dikelola masyarakat baik individu maupun kelompok menjadi sangat relevan untuk memastikan pariwisata yang berkelanjutan, adil, dan bermanfaat bagi semua pihak yang terlibat.

Kota Tangerang Selatan merupakan sebuah kota di Provinsi Banten dengan luas wilayah 164,8 km<sup>2</sup>. Kota Tangerang Selatan mempunyai letak yang strategis sebagai salah satu tujuan wisata dalam kota. Namun pemerintah masih kurang memperhatikan kondisi wisata kota di Tangerang Selatan saat ini, sehingga potensi wisata perkotaan Kota Tangerang Selatan belum termanfaatkan dengan baik, serta jumlah minat berkunjung wisatawan yang masih rendah. Ditambah lagi, pengelolaan berbasis masyarakat ini masih menghadapi banyak masalah seperti sarana dan prasarana pendukung peralatan olah raga, taman bermain, toilet, air bersih, perancangan parkir, periklanan dan pemasaran serta pengelolaannya masih belum optimal.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Permasalahan yang dijadikan fokus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pariwisata membutuhkan pemeliharaan untuk mengelola objek wisata, pengunjung, sarana dan prasarana. Kampung wisata Keranggan, Kandank Jurank Doank dan Lubana Sengkol memiliki karakteristik keunikan atraksi yang diharapkan dapat menjamin keberlangsungan pariwisata. Namun masih banyak masalah, seperti objek wisata tidak terawat, hanya ada beberapa objek wisata yang selalu ramai dikunjungi, dan masih kurangnya pengunjung wisata. Oleh karena itu perlu dikaji **bagaimana karakteristik**



**pengelolaan wisata oleh masyarakat di Kampung wisata Keranggan, Kandank Jurank Doank dan Lubana Sengkol?**

2. Kawasan Kampung Wisata Keranggan, Kandank Jurank Doank, dan Lubana Sengkol memiliki potensi wisata yang besar sebagai salah satu sektor pariwisata di Kota Tangerang Selatan. Namun, potensi wisata yang terdapat di kawasan Kampung Wisata Keranggan, Kandank Jurank Doank, dan Lubana Sengkol belum menyeluruh dikelola oleh masyarakat maupun pemerintah. Untuk mendapatkan dasar-dasar yang kuat dalam upaya pengembangan Kampung Wisata Keranggan, Kandank Jurank Doank, dan Lubana Sengkol maka perlu diketahui, **bagaimana potensi dan masalah yang dihadapi di kawasan Kampung Wisata Keranggan, Kandank Jurank Doank, dan Lubana Sengkol?**
3. Berdasarkan isu di ketiga objek wisata tersebut di Kota Tangerang Selatan terdapat permasalahan yang ada di Kawasan pariwisata seperti kurangnya perencanaan dalam pengembangan objek wisata yang ada di Kota Tangerang Selatan, **strategi apa yang perlu dilakukan dalam pengembangan destinasi wisata di Kampung Wisata Keranggan, Kandank Jurank Doank, dan Lubana Sengkol?**

### **1.3 Tujuan dan Sasaran**

#### **1.3.1 Tujuan**

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengkaji strategi pengembangan wisata di Kampung Wisata Keranggan, Kandank Jurank Doank, dan Lubana Sengkol.

#### **1.3.2 Sasaran**

Adapun sasaran dari penelitian ini yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi karakteristik pengelolaan wisata di Kampung Wisata Keranggan, Kandank Jurank Doank, dan Lubana Sengkol yang meliputi atraksi, aksesibilitas, amenitas, pengelolaan dan pengunjung.
2. Menganalisis potensi dan masalah dalam pengelolaan destinasi wisata Kampung Wisata Keranggan, Kandank Jurank Doank, dan Lubana Sengkol.

3. Merumuskan strategi pengembangan wisata di Kampung Wisata Keranggan, Kandank Jurank Doank, dan Lubana Sengkol sebagai Daerah Tujuan Wisata (DTW).

#### **1.4 Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup adalah batasan banyaknya subjek yang tercakup dalam sebuah masalah, dalam sebuah penelitian ruang lingkup bisa berarti luas lokasi penelitian, materi yang dikaji, dan sebagainya. Didalam penelitian ini, ruang lingkup terbagi menjadi dua bagian, yaitu ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup substansi.

##### **1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah**

Ketiga daerah tujuan wisata yang dikaji terletak di Kota Tangerang Selatan yang memiliki luas 164,8 km<sup>2</sup>. Kajian ini berfokus pada 3 lokasi yaitu:

- Kampung Ekowisata Keranggan berlokasi di Jl. Kranggan, Kecamatan Setu, Kota Tangerang Selatan.
- Lubana Sengkol berlokasi di Jl. Muncul, Kecamatan Setu, Kota Tangerang Selatan.
- Kandank Jurank Doank berlokasi di Komplek Alvita Blok Q No. 14, Jl. Sawah Baru, Kecamatan Ciputat, Kota Tangerang Selatan.

Kota Tangerang Selatan merupakan salah satu kota yang memiliki luas 164,8 km<sup>2</sup>, dan Kota Tangerang Selatan memiliki batas wilayah sebagai berikut:

- Sebelah utara berbatasan dengan Kota Tangerang.
- Sebelah timur berbatasan dengan Kota Administrasi Jakarta Selatan dan Kota Depok.
- Sebelah selatan berbatasan dengan Kota Depok dan Kabupaten Bogor.
- Sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Tangerang.

##### **1.4.2 Ruang Lingkup Substansi**

Ruang lingkup substansi pada penelitian ini adalah membahas 4 komponen pariwisata dari ketiga lokasi wisata di Kota Tangerang Selatan

yang kemudian akan digunakan sebagai data dalam menganalisis SWOT. Dari hasil analisis SWOT akan diidentifikasi strategi pengembangan daerah wisata yang dikaji.

1. Atraksi, yaitu daya tarik yang ditawarkan di Kampung Wisata Keranggan, Lubana Sengkol dan Kandank Jurank Doank.
2. Aksesibilitas, yaitu jalan dan moda transportasi yang mendukung menuju Kampung Wisata Keranggan, Lubana Sengkol dan Kandank Jurank Doank yang dapat memudahkan pengunjung.
3. Amenitas, yaitu fasilitas yang diperlukan pengunjung di Kampung Wisata Keranggan, Lubana Sengkol dan Kandank Jurank Doank.
4. Ancillary, yaitu kelembagaan dan pengelolaan yang menyediakan layanan terhadap pengunjung wisata di Kampung Wisata Keranggan, Lubana Sengkol dan Kandank Jurank Doank.

### **1.5 Metodologi Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, Menurut V. Wiratna Sujarweni (2014:39) penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Sedangkan pengertian Metode Penelitian Kuantitatif, menurut Sugiyono (2017:8) adalah Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positifisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan.

Lokasi studi yang menjadi penelitian saat ini dilakukan di Kampung Wisata Keranggan, Kandank Jurank Doank dan Lubana Sengkol, yang berlokasi di Kawasan Kota Tangerang Selatan, Provinsi Banten. Alasan dipilihnya sebagai lokasi penelitian karena kawasan tersebut dimiliki dan dikelola oleh masyarakat dan terdapat potensi yang dapat dikembangkan, serta mengkaji upaya peningkatan kawasan kampung wisata.

#### **1.5.1 Identifikasi Jenis Data**

Sebelum melakukan kegiatan pengumpulan data, dilakukan penentuan

kebutuhan data terlebih dahulu yaitu tahap persiapan data. Melakukan identifikasi dan pemilihan jenis kebutuhan data disesuaikan dengan tujuan penelitian merupakan salah satu proses penting dalam melakukan penelitian. Untuk kebutuhan data yang disesuaikan dengan variabel penelitian dalam studi ini, dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 1. 1** Identifikasi Jenis Data

No.	Variabel	Kebutuhan Data	Jenis Data	Sumber Data
1	Daya Tarik	Berbagai macam potensi daya tarik Kampung wisata Keranggan, Kandank Jurank Doank dan Lubana Sengkol <ul style="list-style-type: none"> <li>• Spot Selfie</li> <li>• Camping Ground</li> <li>• Archery</li> <li>• Playground</li> </ul>	Primer	Survei Lapangan (Observasi)
2	Fasilitas	Berbagai macam fasilitas penunjang di Kampung wisata Keranggan, Kandank Jurank Doank dan Lubana Sengkol <ul style="list-style-type: none"> <li>• Toilet</li> <li>• Mushola/masjid</li> <li>• Rumah makan</li> <li>• Area parkir</li> </ul>	Primer	Survei Lapangan (Observasi)
3	Aksesibilitas	Berbagai macam aksesibilitas di Kampung wisata Keranggan, Kandank Jurank Doank dan Lubana Sengkol <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pintu Masuk</li> <li>• Jalan</li> <li>• Transportasi Umum</li> <li>• Informasi Wisata</li> <li>• Papan Petunjuk arah</li> </ul>	Primer	Survei Lapangan (Observasi)
4	Pengunjung	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Usia</li> <li>• Domisili</li> <li>• Motivasi berkunjung</li> <li>• Lama waktu berkunjung</li> <li>• Persepsi pengunjung</li> </ul>	Primer	Survei Lapangan (wawancara dan kuisisioner)
5	Pengelola	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mekanisme pengelolaan</li> <li>• Struktur pengelola</li> <li>• Peran dan fungsi pengelola</li> </ul>	Sekunder	Pengelola

*Sumber:* Rancangan Peneliti 2024

### 1.5.2 Metode pengumpulan data

Metode Pengumpulan Data dilakukan dengan beberapa cara sesuai dengan jenis data yang dibutuhkan. Data yang dibutuhkan pada penelitian ini ada 2 (dua)

jenis data yaitu data sekunder dan data primer.

Pengumpulan data sekunder dapat diperoleh dengan menelaah dokumen, pengumpulan data ini tidak menunjuk langsung kepada subjek penelitian dalam artian pengumpulan data ini bersifat umum. Teknik pengumpulan data ini dilakukan untuk memperoleh data-data sekunder yang berbentuk dokumen yang berguna untuk bahan analisis. Pengambilan data melalui dokumen tertulis dari lembaga/institusi terkait, dokumen ini diperlukan untuk melengkapi data dalam penelitian.

Pengumpulan data primer dilakukan untuk mengetahui informasi yang tidak diperoleh dalam pengumpulan data sekunder dengan kegiatan survei dan observasi lapangan. Survei dilakukan dengan melakukan wawancara dan kuesioner.

### **1. Observasi**

Adalah teknik pengumpulan data dengan pengamatan langsung objek dilapangan. Data yang diamati meliputi keberadaan objek, aktivitas masyarakat setempat, pengunjung dan *stakeholder* yang berhubungan. Observasi dalam penelitian ini juga mengamati fasilitas, atraksi, aksesibilitas, dan pengelolaan dari setiap objek wisata.

### **2. Wawancara**

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan cara melakukan tanya jawab antara penulis dengan narasumber. Wawancara dilakukan dengan menggunakan panduan wawancara. Wawancara terstruktur berisi pertanyaan yang telah dirumuskan sebelumnya dengan cermat dan biasanya secara tertulis. Wawancara terstruktur dilakukan kepada pihak pengelola wisata, dinas pariwisata, dan masyarakat setempat.

### **3. Dokumentasi**

Informasi dalam bentuk foto tentang kondisi lokasi studi dan aktivitas masyarakat setempat. Dokumentasi di sini menggunakan alat-alat pendukung seperti kamera. Pengambilan gambar diambil sebagai pendukung data di lokasi studi.

### **4. Kuesioner**

Kuesioner adalah salah satu metode penelitian yang terdiri dari sekumpulan pertanyaan atau jenis petunjuk lainnya yang bertujuan untuk mengumpulkan

informasi dari seorang responden. Kuesioner penelitian biasanya merupakan campuran dari pertanyaan tertutup dan pertanyaan terbuka. Kuesioner dibuat untuk memperoleh data yang lebih spesifik dan tidak dapat diperoleh dari dokumentasi yang sudah ada, penyusunan kuesioner dilakukan dengan harapan dapat mengetahui variabel-variabel apa saja yang menurut responden atau pengunjung merupakan hal penting.

Metode penarikan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan teknik Purposive Sampling, dimana pengambilan sampel disesuaikan dengan tujuan penelitian, sedangkan menurut Masri Singarimbun dan Sofian Effendi (2002: 115) Purposive Sampling yaitu mengambil sampel secara sengaja dari keseluruhan populasi yang telah diidentifikasi karakteristiknya. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara pengumpulan hasil kuesioner, data kuesioner diperoleh dari penyebaran kuisisioner dengan total jumlah 30 pengunjung dari setiap satu lokasi.

### **1. Kampung Ekowisata Keranggan**

Berdasarkan dari pengumpulan hasil kuesioner bahwa pengunjung Kampung Ekowisata Keranggan mempunyai pendapat bahwa Kampung Ekowisata Keranggan ini masih belum sepenuhnya memadai. Berdasarkan dari hasil wawancara:

“Kampung Ekowisata Keranggan masih belum memadai dari segi fasilitas, pelayanan, atraksi, dll. Karena fasilitas di Kampung Ekowisata Keranggan masih kurang terawat, kurang bersih, tempat parkir terbatas, dan akses menuju lokasi Kampung Ekowisata Keranggan masih kurang karena transportasi umum seperti angkot masih kurang memadai. Kawasan Kampung Ekowisata Keranggan masih minim mengenai papan petunjuk jalan dan informasi mengenai atraksi serta rute di dalam kawasan ekowisata.” (Dewi, Juni 2024)

### **2. Lubana Sengkol**

Berdasarkan dari pengumpulan hasil kuesioner bahwa pengunjung Lubana Sengkol mempunyai pendapat bahwa Lubana Sengkol ini masih belum sepenuhnya memadai. Berdasarkan dari hasil wawancara:

“Lubana Sengkol sudah cukup memadai, namun ada beberapa fasilitas yang harus ditingkatkan lagi, yaitu mengenai kebersihan dan ketersediaan. Lubana

Sengkol mempunyai berbagai macam aktivitas yang ditawarkan, seperti memancing, outbound, dan permainan anak-anak. Namun, atraksi di Lubana Sengkol ini masih banyak yang belum berkembang. Maka dari itu, menurut saya dari dari pihak pengelolannya harus mengembangkan lagi atraksi yang banyak yang untuk dikembangkan di Lubana Sengkol.” (Eka, Juni 2024)

### **3. Kandank Jurank Doank**

Berdasarkan dari pengumpulan hasil kuesioner bahwa pengunjung Lubana Sengkol mempunyai pendapat bahwa Lubana Sengkol ini masih belum sepenuhnya memadai. Berdasarkan dari hasil wawancara:

“Fasilitas di Kandank Jurank Doank sudah cukup baik, namun ada beberapa fasilitas yang bisa lebih ditingkatkan lagi dan atraksinya lebih dikembangkan lagi karena atraksi yang ditampilkan di Kandank Jurank Doank hanya sedikit. Kandank Jurank harus lebih ditingkatkan lagi dalam segi pengunjung, pengelola promosi, atraksi dan lain-lain.” (santoso, Juni 2024).

#### **1.5.3 Metode Analisis Data**

Analisis data adalah proses pengolahan data dengan tujuan untuk menemukan informasi yang berguna yang dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan untuk solusi suatu permasalahan. Proses analisis ini meliputi kegiatan pengelompokkan data berdasarkan karakteristiknya, melakukan pembersihan data, mentransformasi data, membuat model data untuk menemukan informasi penting dari data tersebut. Proses analisis dikembangkan, diuraikan dan dikaji berdasarkan hasil kuesioner berupa tingkat kepuasan wisatawan terhadap pariwisata yang ada di Kampung Ekowisata Keranggan, Kandank Jurank Doank dan Lubana Sengkol dan tingkat performa dari masing masing objek wisata terhadap kunjungan wisatawan.

##### **A. Analisis Karakteristik Pariwisata**

Analisis ini dilakukan untuk melihat wisata atraksi wisata, aksesibilitas, amenitas, pelayanan tambahan (*ancillary*) yang ada di Ekowisata Keranggan, Kandank Jurank Doank dan Lubana Sengkol dan objek potensial yang dapat dijadikan objek wisata. Hasil dari analisis ini akan dijadikan masukan untuk analisis potensi dan masalah dan merumuskan pengembangan pariwisata pada analisis berikutnya. Metode analisis ini menggunakan metode analisis deskriptif.

## **B. Analisis Karakteristik Pengunjung**

Teknik pengumpulan data pengunjung menggunakan angket yang telah disediakan jawabannya, maka responden tinggal memilih jawabannya. Analisis yang digunakan ialah analisis korelasi. Analisis ini digunakan untuk mengetahui karakteristik pengunjung yang datang ke Kampung Wisata Keranggan, Kandank Jurank Doank dan Lubana Sengkol dan sebagai dasar pengembangan pariwisata yang dilihat dari sisi kebutuhan pengunjung. Metode analisis ini menggunakan hasil data pengolahan dari kuesioner yang disebar langsung ketika kegiatan observasi lapangan oleh peneliti.

## **C. Analisis Potensi dan Masalah**

Analisis potensi dan masalah kawasan Kampung Wisata Keranggan, Kandank Jurank Doank dan Lubana Sengkol berdasarkan hasil temuan penelitian. Potensi dan masalah pada kawasan Kampung Wisata Keranggan, Kandank Jurank Doank dan Lubana Sengkol ini dapat disimpulkan setelah variabel diketahui, meliputi ketersediaan sarana dan prasarana serta informasi dan promosi mengenai kawasan Kampung Wisata Keranggan, Kandank Jurank Doank dan Lubana Sengkol. Analisis ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif terdiri dari kebijakan, keanekaragaman objek wisata, acara (event), informasi dan promosi, moda transportasi dan fasilitas wisata. Maka dari itu, setelah diketahui beberapa sub analisis tersebut dapat dijadikan sebagai rujukan untuk pengembangan kawasan Wisata Kota (*Urban Tourism*).

## **D. Analisis SWOT**

Dalam penyusunan Kajian Pengembangan Wisata Kota Berbasis Masyarakat terdapat beberapa cara atau metode pendekatan yang bisa digunakan, salah satu metode yang paling banyak dipakai dalam penelitian saat ini yakni metode SWOT. Analisis SWOT yaitu suatu cara atau metode untuk menganalisis faktor dari dalam (internal) dan juga faktor dari luar (eksternal). Dalam analisis faktor-faktor internal dan eksternal akan klasifikasi aspek-aspek yang menjadi kekuatan (*Strengths*), kelemahan (*Weakness*), Potensi (*Opportunities*), dan ancaman (*Threat*). Untuk mengetahui strategi upaya



pengembangan wisata di Tangerang Selatan, wajib mengetahui SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*) kawasan tersebut. Hal ini agar dilakukan agar dapat mengetahui bagaimana strategi pengembangan wisata yang tepat dan sesuai dengan memanfaatkan kekuatan dan kesempatan yang ada serta berusaha untuk memperkecil kelemahan dan ancaman yang ada.

## **BAB II**

### **TINJAUAN TEORI**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Pariwisata**

Menurut Muljadi (2009), kata pariwisata terdiri dari dua suku kata yaitu “pari” dan “wisata”. Pari artinya berputar-putar lagi, sedangkan wisata, sebaliknya, berarti perjalanan atau perjalanan. Dengan kata lain, pariwisata berarti melakukan perjalanan, melakukan perjalanan berulang-ulang, atau melakukan perjalanan dari satu tempat ke tempat lain. Intosh dan Goelder dalam Hadiwijoyo (2012: 40) menyatakan bahwa pariwisata adalah suatu ilmu atau seni yang menarik dan mengumpulkan pengunjung, termasuk ragam akomodasi dan makanan yang mereka perlukan dan minati.

Menurut Marpaung (2000: 1), pariwisata adalah perpindahan orang yang bersifat sementara dengan tujuan melepaskan diri dari pekerjaannya sehari-hari dan meninggalkan tempat tinggalnya. Sedangkan World Tourism Organization (WTO) dalam Murjadi (2009: 9) mengartikan pariwisata sebagai berbagai kegiatan yang dilakukan oleh orang-orang yang melakukan perjalanan ke lingkungan tempat tinggalnya untuk tujuan kesenangan, bisnis atau alasan lain dan untuk tujuan tidak lebih dari satu tujuan. Hal ini dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan kebutuhan tinggal.

##### **2.1.2 Prinsip Pariwisata**

Menurut Jamieson dan Noble (2000) ada beberapa prinsip penting yang tidak boleh diabaikan.

- a. membangun dan membentuk masyarakat lebih berkembang dan maju.
- b. membantu membuka lapangan kerja, sehingga mampu mengurangi angka pengangguran di sekitar objek wisata yang dibuka. Jadi, di sini juga perlu membangun usaha lokal agar tetap turut memberikan sumbangsih di tempat ini.
- c. Untuk mengontrol ketertiban dan perlu melakukan analisis terkait operasi pariwisata, pengawasan dari dampak wisata yang telah dibuat dan melakukan analisis lain.

### **2.1.3 Pariwisata kota (urban tourism)**

Pariwisata perkotaan secara sederhana mengacu pada kegiatan wisata yang berlangsung di wilayah administratif suatu kota. Wisata ini dianggap sebagai pengembangan wisata alternatif, menawarkan berbagai jenis atraksi seperti bangunan khas kota, budaya, dan gaya hidup masyarakat. Dalam literatur, Petkovich, (1980) menyimpulkan bahwa mengunjungi destinasi wisata perkotaan seringkali didorong oleh berbagai motif sekaligus, karena masyarakat umumnya mengunjungi destinasi wisata perkotaan karena lebih dari satu alasan.

Pariwisata perkotaan memiliki karakteristik lain yang khas, berbeda dengan pariwisata pada umumnya yang daya tarik wisatanya memang ditujukan hanya untuk mereka yang berwisata. Wisatawan perkotaan menggunakan fasilitas perkotaan yang juga digunakan oleh penduduk kota sebagai daya tarik wisatanya (Law, 1996: 4). Misalnya, pusat-pusat perbelanjaan di Kota Bandung tidak hanya digunakan oleh penduduk sebagai fasilitas belanja, tetapi juga menjadi daya tarik utama wisatawan mengunjungi Bandung.

Pariwisata perkotaan atau urban tour mengacu pada kegiatan wisata yang berlangsung di wilayah metropolitan dan melibatkan interaksi pengunjung dengan lingkungan sekitar kota. Wisatawan perkotaan termotivasi oleh destinasi seperti bisnis, konferensi, dan hiburan, serta olahraga, pendidikan, minat khusus, dan budaya.

### **2.1.4 Pariwisata Berbasis Masyarakat**

Menurut Asia Pasific Economic Cooperation (2009), pariwisata berbasis masyarakat adalah bentuk pariwisata yang berupaya memperdayakan masyarakat untuk mengelola pertumbuhan pariwisata dan mencapai aspirasi masyarakat yang berkaitan dengan kesejahteraan mereka dan mencakup pembangunan ekonomi, sosial dan lingkungan yang berkelanjutan. Peningkatan kunjungan wisatawan ke suatu obyek daya tarik wisata

seharusnya dapat memberikan manfaat sebesar mungkin untuk membantu peningkatan kesejahteraan masyarakat di sekitar obyek daya tarik wisata.

Pratt (2000) menyatakan bahwa dalam pelaksanaannya, pariwisata berbasis masyarakat harus berkontribusi dalam memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat lokal dengan menyediakan produk yang mempertimbangkan kelestarian sosial dan lingkungan. Dari penjabaran teori pariwisata berbasis masyarakat tersebut didapatkan hasil sintesis komponen pariwisata berbasis masyarakat yang terdiri dari:

1. Pemberdayaan masyarakat lokal
2. Partisipasi masyarakat
3. Pelestarian aspek sosial (adat, budaya, kearifan lokal) dan lingkungan setempat
4. Bermanfaat bagi perekonomian masyarakat lokal

### **2.1.5 Konsep dan Komponen Pariwisata**

Konsep pariwisata berbasis masyarakat beberapa kali didefinisikan sebagai sebuah jenis pariwisata yang mengutamakan kontrol masyarakat lokal dalam pengelolaan dan pengembangan sebuah destinasi (Denman 2001; dalam Putra 2015). Masyarakat lokal dalam konsep pariwisata berbasis masyarakat memiliki kesadaran untuk berpartisipasi secara aktif dalam pembangunan kepariwisataan di wilayahnya melalui kelangsungan budaya, sosial, dan lingkungan (Prabawati:2013). Berdasarkan definisi tersebut, maka setidaknya terdapat dua kata kunci yang melekat dengan konsep pariwisata berbasis masyarakat yaitu mengenai pemberdayaan masyarakat dan partisipasi masyarakat. Dari penjabaran definisi wisata berbasis masyarakat tersebut dapat dihasilkan sintesis komponen wisata yang terdiri dari :

1. Atraksi

Atraksi wisata berbasis masyarakat kawasan dan kehidupan khas lokal (alam, tradisi, budaya, cara hidup, adat istiadat, sistem social, kesenian, dan kuliner) Menurut Nuryanti (1993) atraksi wisata lokal merupakan daya tarik yang mengadopsi kehidupan keseharian penduduk setempat (tradisi, budaya, cara hidup, adat istiadat, sistem social, kesenian,

dan kuliner). Menurut Inskeep (1991) atraksi wisata lokal ini turut mencakup keaslian setting fisik lokasi berupa kenampakan dan pemandangan alami yang memungkinkan wisatawan dapat berintegrasi sebagai partisipan aktif seperti kursus tari, bahasa dan lain-lain yang spesifik.

## 2. Akomodasi

Akomodasi yang memadai bagi wisatawan untuk tinggal guna mempelajari kehidupan lokal. Menurut Nuryanti (1993) akomodasi yang harus disediakan di sebuah wisata adalah tempat tinggal sementara yang sebagian dari tempat tinggal para penduduk setempat dan unit berkembang atas konsep tempat tinggal penduduk.

## 3. Fasilitas pendukung

Fasilitas pendukung wisata memanfaatkan sumber daya masyarakat. Menurut Gilbert (1998) dalam Sunaryo (2013) amenities meliputi fasilitas penunjang dan pendukung wisata seperti: pusat informasi wisata, biro perjalanan, rumah makan (food and baverage), retail, toko cinderamata, fasilitas penukaran uang, dan fasilitas kenyamanan lainnya, dalam konteks desa wisata amenities dikelola dan memanfaatkan sumber daya masyarakat.

## 4. Aksesibilitas

Menurut Soekadijo (2003) persyaratan aksesibilitas terdiri dari akses informasi terkait fasilitas yang harus mudah ditemukan dan mudah dicapai, serta meliputi akses kondisi jalan yang dapat dilalui dan sampai ke tempat objek wisata dan harus ada akhir tempat suatu perjalanan.

### **2.2. Tinjauan Kebijakan**

Pada tinjauan kebijakan ini terdapat kebijakan atau arahan dalam pembangunan pariwisata yang ada di Kota Tangerang Selatan. Arahan tersebut terdapat pada Peraturan Daerah Kota Tangerang Selatan Nomor 5 Tahun 2022 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah Tahun 2022-2025.

### **2.2.1. Peraturan Daerah Kota Tangerang Selatan Nomor 5 Tahun 2022 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah Tahun 2022-2025.**

Pada Peraturan Daerah Kota Tangerang Selatan Nomor 5 Tahun 2022 dapat diarahkan sebagai pengembangan pariwisata Tangerang Selatan pada pasal 45, isi dari pasal tersebut yaitu strategi untuk pengembangan wisata Kota Tangerang Selatan sebagai peruntukan pariwisata meliputi:

- a. Memberikan insentif untuk pengembangan prasarana umum, fasilitas umum dan fasilitas pariwisata dalam mendukung perintisan Destinasi Pariwisata Daerah (DPD), Kawasan Strategis Pariwisata Daerah (KSPD) dan Kawasan Pengembangan Pariwisata Daerah (KPPD).
- b. Meningkatkan fasilitas Pemerintah daerah untuk pengembangan prasarana umum, fasilitas umum dan fasilitas pariwisata atas inisiatif swasta.
- c. Merintis dan mengembangkan prasarana umum, fasilitas umum dan fasilitas pariwisata untuk mendukung kesiapan meningkatkan daya saing Destinasi Pariwisata Daerah (DPD), Kawasan Strategis Pariwisata Daerah (KSPD) dan Kawasan Pengembangan Pariwisata Daerah (KPPD).
- d. Pengembangan potensi, kapasitas, dan partisipasi masyarakat melalui pembangunan kepariwisataan.

### **2.2.2 RTRW Kota Tangerang Selatan Nomor 15 Tahun 2011 Tentang Rencana Tata Ruang Kota Tangerang Selatan Tahun 2011-2031.**

Tujuan Penataan Ruang Kota Tangerang Selatan adalah untuk mewujudkan Kota Tangerang Selatan sebagai kota pusat pelayanan perdagangan dan jasa, pendidikan, dan pariwisata religi di Kota Tangerang Selatan yang produktif dan berkelanjutan serta meningkatkan potensi investasi dalam mendukung Kota Tangerang Selatan sebagai Pusat Kegiatan Nasional (PKN).

Kebijakan rencana tata ruang wilayah Kota Tangerang Selatan tahun 2011-2031 menyebutkan bahwa, peningkatan pertumbuhan ekonomi dengan basis ekonomi Kota Tangerang Selatan melalui sektor perdagangan, jasa, pendidikan, dan pariwisata. Strategi yang akan dilakukan oleh pemerintah kota Tangerang Selatan dalam mewujudkan peningkatan pertumbuhan ekonomi dari sektor pariwisata yaitu, mengembangkan potensi-potensi pariwisata Kota Tangerang

Selatan. Sektor pariwisata Kota Tangerang Selatan jika dilihat dari potensinya kawasan pariwisata bisa meningkatkan pertumbuhan ekonomi dengan basis pariwisata.

## **BAB III**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **3.1 Gambaran Umum**

##### **3.1.1 Kondisi Geografis**

Kota Tangerang Selatan awalnya merupakan bagian dari Kabupaten Tangerang. Pada tahun 2008 terjadi pemekaran daerah Kabupaten Tangerang dengan didasari UU No 51 Tahun 2008. Adanya UU tersebut maka terbentuk daerah pemekaran yang dinamakan Kota Tangerang Selatan. Kota Tangerang Selatan walaupun tergolong kota muda, tetapi sudah berkembang cukup pesat. Hal tersebut dikarenakan Kota Tangerang Selatan memiliki lokasi yang sangat strategis yaitu berada di sekitar Provinsi DKI Jakarta. Tidak hanya berada di lokasi yang strategis, Kota Tangerang Selatan juga termasuk ke dalam Kawasan Kota Megapolitan yang berfungsi sebagai kota Penyangga dan kota penghubung Kota/Kabupaten di sekitarnya.

Kota Tangerang Selatan terletak di bagian timur Provinsi Banten yaitu pada titik koordinat  $106^{\circ}38' - 106^{\circ}47'$  Bujur Timur dan  $06^{\circ}13'30'' - 06^{\circ}22'30''$  Lintang Selatan dan secara administratif terdiri dari 7 kecamatan, 49 kelurahan dan 5 desa dengan luas wilayah 147,19 Km<sup>2</sup> atau 14.719 Ha. Kota Tangerang Selatan terdiri dari 7 kecamatan yaitu:

1. Kecamatan Ciputat;
2. Kecamatan Serpong;
3. Kecamatan Pondok Aren;
4. Kecamatan Setu;
5. Kecamatan Serpong Utara;
6. Kecamatan Ciputat Timur;
7. Kecamatan Pamulang;

Sedangkan batas wilayah administrasi Kota Tangerang Selatan, sebagai berikut:

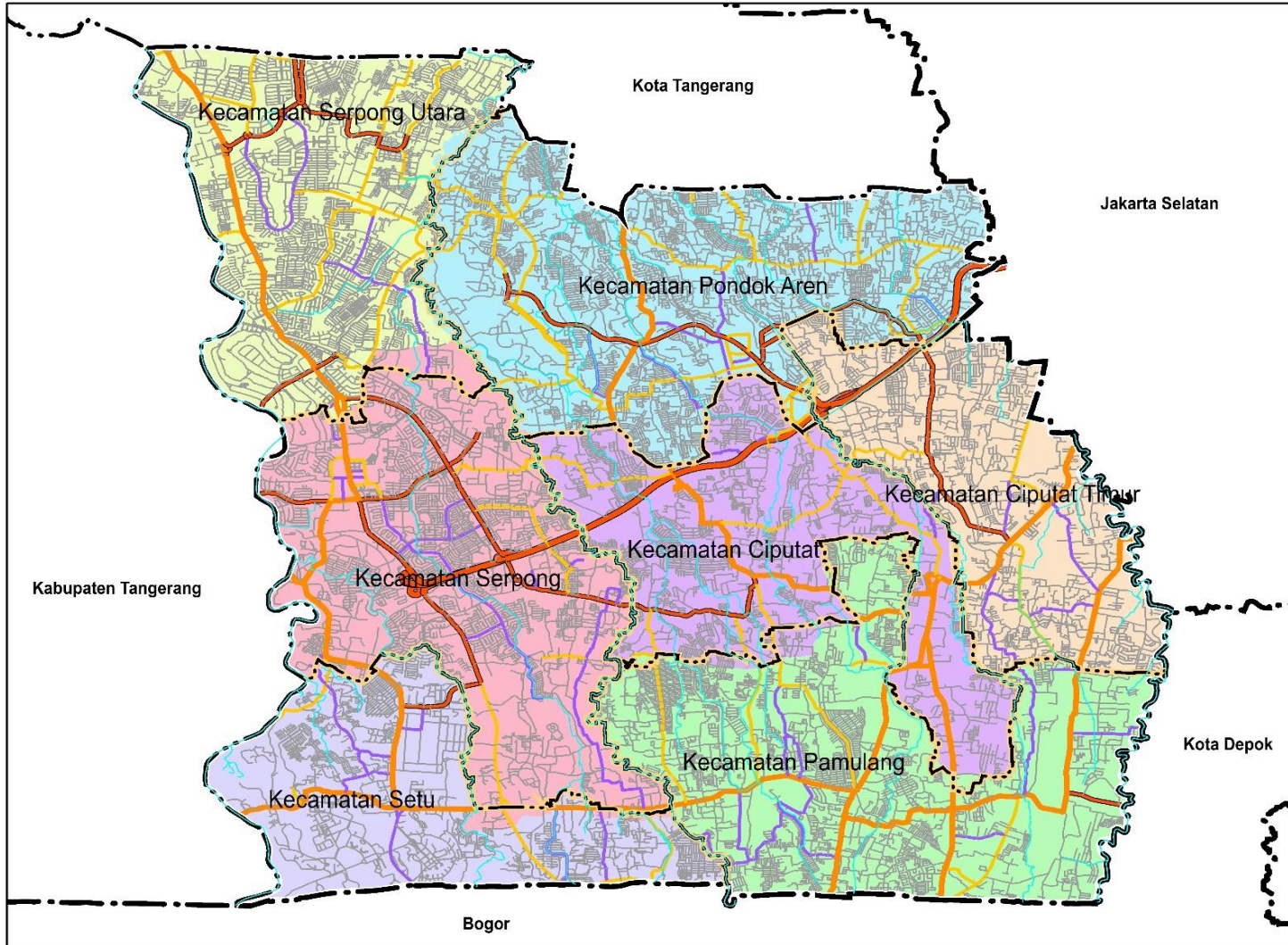
- Sebelah utara : Provinsi DKI Jakarta dan Kota Tangerang.
- Sebelah timur : Provinsi DKI Jakarta dan Kota Depok.
- Sebelah selatan : Kabupaten Bogor dan Kota Depok.



- Sebelah barat : Kabupaten Tangerang.

### **3.1.2 Sejarah Kota Tangerang Selatan**

Kota Tangerang Selatan merupakan kota otonom yang bermula dari keinginan warga wilayah Tangerang Selatan untuk mensejahterakan masyarakatnya. Pada tahun 2000, beberapa anggota Kecamatan Kota Tangerang Selatan yang dikenal dengan Kelompok Sipasela mulai berupaya menjadikan Kota Tangerang Selatan sebagai daerah otonom. Pada tanggal 27 Desember 2006, Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Kabupaten Kabupaten Tangerang akhirnya menyetujui pembentukan Kota Tangerang Selatan. Kota Tangerang Selatan terdiri dari tujuh kecamatan antara lain Kecamatan Ciputat, Kecamatan Ciputat Timur, Kecamatan Pamulang, Kecamatan Pondok Aren, Kecamatan Serpong, Kecamatan Serpong Utara dan Kecamatan Setu. Karena keadaan tersebut, semua orang menginginkan kota yang nyaman dan mudah untuk ditinggali.



**PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA**  
**INSTITUT TEKNOLOGI INDONESIA**  
**TAHUN 2024**

**TUGAS AKHIR**  
**PWK 321136**

**KAJIAN PENGEMBANGAN WISATA KOTA BERBASIS MASYARAKAT**

**PETA ADMINISTRASI KECAMATAN KOTA TANGERANG SELATAN**

**SKALA : 1:64,982**

0 0.475 0.95 1.8 2.85 KM

Coordinate System: WGS 1984 UTM Zone 48S  
 Projection: Transverse Mercator  
 Datum: WGS 1984

**DIAGRAM LOKASI**

**KETERANGAN**

<ul style="list-style-type: none"> <li>Jaringan Jalan</li> <li>Jalan Arteri Primer</li> <li>Jalan Arteri Sekunder</li> <li>Jalan Kolektor Primer</li> <li>Jalan Kolektor Sekunder</li> <li>Jalan Lingkungan</li> <li>Jalan Lokal</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Batas Administrasi</li> <li>Batas Kabupaten/ Kota</li> <li>Batas Kecamatan</li> <li>Batas Provinsi</li> <li>Jaringan Perairan</li> <li>Sungai</li> </ul>
---	---

**Batas Kecamatan**

- Kecamatan Ciputat
- Kecamatan Ciputat Timur
- Kecamatan Pamulang
- Kecamatan Pondok Aren
- Kecamatan Serpong
- Kecamatan Serpong Utara
- Kecamatan Setu

**Sumber**  
 RTRW KOTA TANGERANG SELATAN

### 3.1.3 Kependudukan

kependudukan merupakan aspek yang paling mendasar dalam suatu pembangunan. Setiap tahunnya penduduk akan terus bertambah dan jumlah kebutuhan akan sarana dan prasarana juga akan ikut bertambah. Dalam Sub bab ini akan dibahas jumlah penduduk dan komposisi penduduk.

#### 1. Jumlah Penduduk

Menurut data profil Kota Tangerang Selatan, penduduk Kota Tangerang Selatan bila dilihat dari tabel jumlah dan distribusi penduduk Kota Tangerang Selatan pada tahun 2018 – 2022, jumlah penduduk Kota Tangerang Selatan pada tahun 2018 sekitar 1.696.308 jiwa sedangkan pada tahun 2022 jumlah penduduk di Kota Tangerang Selatan mengalami penurunan sekitar 317.842 jiwa yaitu 1.378.466 jiwa. Selama lima tahun terakhir, penduduk Kota Tangerang Selatan memiliki jumlah penduduk tertinggi yaitu sekitar 296.659 jiwa. Sedangkan kecamatan memiliki jumlah penduduk terendah yang berada di Kecamatan Setu yang berjumlah 88.676 jiwa. Jika dilihat dari data yang ada, penduduk Kota Tangerang Selatan mengalami kenaikan dan penurunan. Kenaikan penduduk terjadi pada tahun 2018-2019 sebesar 51.598 jiwa, kemudian pada tahun 2019-2020 Kota Tangerang Selatan mengalami penurunan penduduk sebesar 393.556 jiwa, kemudian kembali mengalami kenaikan pada tahun 2020-2021 sebesar 11.388 jiwa, dan di tahun 2021-2022 Kota Tangerang Selatan mengalami kenaikan kembali sebesar 12.788 jiwa. Untuk lebih lengkapnya dapat dilihat pada **Tabel 4.1** Jumlah Penduduk menurut kecamatan di Kota Tangerang Selatan Tahun 2018-2022 pada tabel berikut.

**Tabel 4. 1** Jumlah Penduduk menurut kecamatan di Kota Tangerang Selatan

Tahun 2018-2022

Kecamatan	Jumlah Penduduk (Jiwa)				
	2018	2019	2020	2021	2022
Setu	89.825	92.89	84.178	86.357	88.676
Serpong	191.968	199.283	154.744	156.922	159.281
Pamulang	359.81	368.603	305.563	308.219	311.189
Ciputat	245.727	252.262	208.722	210.887	213.275

Ciputat Timur	215.186	219.261	172.139	172.542	173.11
Pondok Aren	405.316	5418.42	294.996	295.687	296.659
Serpong Utara	188.476	197.187	134.008	135.074	136.276
Kota Tangerang Selatan	1.696.308	1.747.906	1.354.350	1.365.688	1.378.466

**Sumber:** Badan Pusat Statistik Kota Tangerang Selatan Dalam Angka 2019-2023

## 2. Kepadatan Penduduk

Kepadatan penduduk (Penduduk density) adalah perbandingan antara banyaknya jumlah penduduk dengan satuan luas (Km<sup>2</sup> atau ha). Kepadatan penduduk merupakan salah satu ukuran yang memperlihatkan persebaran penduduk di suatu wilayah. Kepadatan penduduk sering kali menimbulkan permasalahan dalam penataan keruangan akibat besarnya tekanan penduduk terhadap lahan. Berdasarkan data kepadatan penduduk di Kota Tangerang Selatan selama lima tahun terakhir mengalami penurunan. Dengan luas 16.485,46 hektar, kepadatan Kota Tangerang Selatan pada tahun 2018 sebesar 103 jiwa/ha, kemudian pada tahun 2020 mengalami penurunan yang cukup drastis sehingga kepadatan Kota Tangerang Selatan tahun 2020 sebesar 82 jiwa/ha, kemudian terus mengalami kenaikan hingga pada tahun 2020 sebesar 84 jiwa/ha, jadi kepadatan Kota Tangerang Selatan jika dibandingkan dari tahun 2018-2022 tetap mengalami penurunan sebesar 19 jiwa/ha. Kecamatan Pamulang merupakan kecamatan dengan kepadatan penduduk tertinggi di Kota Tangerang Selatan pada tahun 2022 yaitu sebesar 108 jiwa/ha, sedangkan Kecamatan Setu merupakan kecamatan dengan kepadatan penduduk terendah di Kota Tangerang Selatan pada tahun 2022 yaitu sebesar 53 jiwa/ha. Kepadatan penduduk menurut Arco Triady (2019) memiliki klasifikasi sebagai berikut:

1. Dikatakan rendah bila penduduk berjumlah < 52 Jiwa/ha
2. Dikatakan sedang bila penduduk berjumlah 52-92 Jiwa/ha
3. Dikatakan tinggi bila penduduk berjumlah >92 Jiwa/ha

Berdasarkan klasifikasi tersebut, tingkat kepadatan Kota Tangerang Selatan pada tahun 2021 termasuk dalam kategori sedang.

**Tabel 4. 2** Kepadatan Penduduk Kota Tangerang Selatan Tahun 2018-2022

Kecamatan	Luas Daerah (ha)	Jumlah Penduduk (Jiwa)					Kelas Kepadatan 2022
		2018	2019	2020	2021	2022	
Setu	1.675,75	54	55	50	52	53	Sedang
Serpong	2.827,08	68	70	55	56	56	Sedang
Pamulang	2.873,70	125	128	106	107	108	Tinggi
Ciputat	2.111,29	116	119	99	100	101	Tinggi
Ciputat Timur	1.781,53	121	123	97	97	97	Tinggi
Pondok Aren	2.979,87	136	140	99	99	100	Tinggi
Serpong Utara	2.236,24	84	88	60	60	61	Sedang
Kota Tangerang Selatan	16.485,47	103	106	82	83	84	Sedang

*Sumber:* Hasil Analisis Tugas Akhir 2024

### 3.1.4 Objek Wisata Kampung Ekowisata Keranggan

Kampung Wisata Keranggan berada di Kecamatan Setu, Kota Tangerang Selatan. Kampung Wisata Keranggan merupakan satu-satunya wisata berbasis masyarakat di kota Tangerang Selatan yang dikelola oleh Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata) dan sudah terintegrasi. Selain itu Kampung Ekowisata Keranggan juga masuk ke dalam nominasi 75 Anugerah Desa Wisata Indonesia 2023 oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (KEMENPARERKRAF). Kampung tersebut memiliki alam wisata yang masih asri di sepanjang susur sungai Cisadane, sudah terbentuknya para pelaku UMKM industri rumahan aneka keripik dan kacang sangrai sebagai pusat oleh-oleh khas Keranggan, sudah ada akomodasi homestay milik masyarakat sekitar, atraksi wisata sungai, jungle trek, camping ground, wisata edukasi agro serta atraksi seni dan budaya hingga rumah makan Saung Cisadane dengan menu khas tradisional Sunda sebagai wisata kuliner. Kampung Ekowisata Keranggan memiliki 4A pariwisata, yaitu Atraksi, Aksesibilitas, Amenitas, dan Ansilari. Berikut poin yang dapat di simpulkan.

#### 1. Atraksi

Kampung Wisata Keranggan menawarkan berbagai atraksi yang menarik bagi wisatawan. Wisatawan dapat menikmati keindahan alam dengan mengelilingi area



persawahan, hutan, dan sungai yang hijau dan mempesona. Selain itu, terdapat juga program wisata edukatif yang memungkinkan wisatawan untuk belajar tentang kehidupan masyarakat lokal dan praktik pertanian organik yang berkelanjutan. Kampung Wisata Keranggan juga mempertahankan nilai-nilai budaya tradisional dengan baik. Wisatawan dapat melihat dan berinteraksi langsung dengan masyarakat setempat yang menjaga kearifan lokal. Beberapa kegiatan budaya yang bisa dinikmati di sini antara lain pertunjukan musik daerah, serta belajar membuat kerajinan tangan khas Keranggan. Berikut ini beberapa atraksi yang ada di Kampung Ekowisata Keranggan.

- Kesenian

Kampung Wisata Keranggan memiliki beberapa kesenian seperti pencak silat, tarian lingkung lembur, angklung dan melukis. Kesenian di Kampung Wisata Keranggan ini yang sudah banyak dikenal oleh masyarakat adalah Tari Lingkung Lembur dan Pencak Silat, kesenian yang sudah turun temurun ini masih terus berkembang sampai saat ini. Eksistensi Tari Lingkung Lembur di Kampung Ekowisata Keranggan sudah ada sejak tahun 2020 berdasarkan dari hasil wawancara dengan Bapak Maulana selaku pengelola Kampung Ekowisata Keranggan beliau menyampaikan bahwa *“awal mulanya sanggar tari lingkung lembur terbentuk yaitu berawal dari sanggar sendiri yang latihannya dirumah karena murid tarinya masih sedikit, lalu pada tahun 2022 murid tari lingkung lembur mulai banyak dan berkembang. Maka dari itu, Kampung Ekowisata Keranggan memfasilitasi pendopo untuk dijadikan sanggar tari, jumlah murid tari lingkung lembur sekitar 25 orang tidak hanya warga Kampung Keranggan saja yang mengikuti kegiatan kesenian ini tetapi dari luar juga.”* Sanggar tari



**Sumber:** Dokumentasi Survei 2024

#### **Gambar 4. 1** Seni Tari Kampung Ekowisata Keranggan

Selain seni tari lingkung lembur, seni pencak silat pun tidak kalah menarik, kesenian pencak silat di Kampung Ekowisata Keranggan juga memiliki sanggar yang tak kalah dengan seni tari. Kesenian pencak silat di Kampung Ekowisata

Keranggan sudah diajarkan secara turun-temurun. Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Bapak Maulana selaku pengelola Kampung Ekowisata Keranggan beliau menyampaikan bahwa *“untuk pencak silat sistemnya kurikulum, harus punya jenjang dasar dan naik sabuk. Awal mulanya Kesenian pencak silat terbentuk berawal dari latihannya di Sekolah Dasar (SD), lalu semakin berkembang dan semakin banyak muridnya Kampung Ekowisata Keranggan memfasilitasi lapangan untuk dijadikan tempat latihan pencak silat”*. Kesenian pencak silat biasanya beberapa pekerja akan menampilkan berbagai atraksi silat yang menghibur penonton, sehingga tidak hanya menghadirkan keindahan alam, tempat ini juga cocok bagi yang pengunjung yang ingin mempelajari hal baru sambil berwisata.



Sumber: Dokumentasi Survei 2024

#### **Gambar 4. 2** Pencak Silat Kampung Ekowisata Keranggan

- Budaya

Kebudayaan yang ada di Kampung Ekowisata Keranggan adalah budaya padusan, tradisi budaya padusan merupakan tradisi yang bertujuan untuk membersihkan diri dari segala hal yang tidak baik untuk menyongsong dan melaksanakan ibadah puasa. Kebudayaan ini dibentuk pada Tahun 2020 yang diadakan setiap memasuki bulan suci ramadhan. Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Bapak Maulana selaku pengelola Kampung Ekowisata Keranggan beliau menyampaikan bahwa *“budaya ini merupakan budaya ritual salah satunya adalah budaya padusan yang diyakini bahwa masyarakat di pinggir sungai itu kebanyakan punya kebiasaan menggunakan air sungai sebagai salah satu keyakinan untuk kebersihan menjelang bulan suci ramadhan. Maka dari itu, masyarakat Kampung Ekowisata Keranggan mempunyai keyakinan untuk memasuki bulan puasa masyarakat disini mandi disungai. Pada zaman dulu buyut sudah melakukan tradisi mandi disungai, jadi sudah tradisi kebiasaan masyarakat untuk mandi disungai”*.



*Sumber:* Dokumentasi Survei 2024

**Gambar 4. 3** Paduan Kampung Ekowisata Keranggan

- Kuliner

Kampung Ekowisata Keranggan kali dikenal dengan pengembangan konsep Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang berfokus pada masyarakat pada tahun 2012. Hasil kuliner lokal yang bahan bakunya juga berasal dari kampung tersebut seperti opak, keripik pisang, dan kembang goyang banyak diminati oleh pengunjung. Kampung Ekowisata Keranggan mempunyai daya tarik yang dapat menjadikan desa ini unik dan berpotensi untuk dikembangkan adalah adanya jenis kuliner berbahan baku lokal yang berpotensi menjadi usaha kuliner tradisional khas Desa Keranggan.



*Sumber:* Dokumentasi Survei 2024

**Gambar 4. 4** Kuliner Kampung Ekowisata Keranggan

## 2. Aksesibilitas

- Jaringan Jalan

Jaringan jalan menuju ke Kampung Ekowisata Keranggan masih kurang baik. Hal ini dikarenakan akses pada jalan arteri sekunder terdapat beberapa titik yang permukaan jalannya bergelombang, rusaknya permukaan jalan ini dikarenakan aktivitas lalu lintas kendaraan besar/ truk yang melewati jalan ini. Kondisi penerangan jalan umum menuju kampung ekowisata keranggan pada malam hari juga masih kurang di beberapa titik, jika dari arah cisauk hanya ada beberapa titik saja yang terdapat penerangan jalan seperti di depan perumahan, jika dari arah muncul masih ada penerangan tapi tidak seluruh jalan hanya pada lokasi yang terdapat toko saja. Kurangnya penerangan ini dikarenakan pemukiman di ruas jalan arteri sekunder ini



masih belum padat.



*Sumber:* Dokumentasi Survei 2024

**Gambar 4. 5** Jalan Kampung Ekowisata Keranggan

Untuk pintu masuk ke Kampung Ekowisata Keranggan berbentuk gapura yang terletak di pinggir Jalan Raya Keranggan yang merupakan jalan arteri sekunder yang menghubungkan antara Kota Tangerang Selatan dengan Kabupaten Tangerang.



*Sumber:* Dokumentasi Survei 2024

**Gambar 4. 6** Gapura Kampung Ekowisata Keranggan

- **Transportasi**

Kampung Ekowisata Keranggan dapat ditempuh dengan berbagai cara yaitu selain menggunakan kendaraan pribadi, para wisatawan juga dapat menggunakan transportasi umum. Transportasi umum yang dapat digunakan untuk menuju ke Kampung Ekowisata Keranggan adalah angkutan kota (angkot). Transportasi umum yang menuju ke Kampung Ekowisata Keranggan masih sangat jarang terlihat karena kurang diminati oleh penumpang jadi memberikan efek adanya alternatif transportasi lain yang lebih nyaman atau efisien, seperti ojek online atau kendaraan pribadi, maka jumlah angkot yang beroperasi di rute tersebut masih berkurang dikarenakan angkot yang melewati Kampung Ekowisata Keranggan ini hanya satu trayek saja.



*Sumber:* Dokumentasi Survei 2024

**Gambar 4. 7** Transportasi Umum Angkot

- Petunjuk Arah

Petunjuk arah untuk mengetahui lokasi Kampung Ekowisata Keranggan sudah dilengkapi dan terpasang di beberapa titik jalan. Hal ini penting karena bermanfaat untuk wisatawan yang ingin berkunjung agar tidak tersesat atau kebingungan untuk menuju ke Kampung Ekowisata Keranggan. Selain dari papan penunjuk jalan menuju ke Kampung Ekowisata Keranggan, ada beberapa landmark yang menandakan bahwa wisatawan sudah berada di kawasan kampung Ekowisata Keranggan. Landmark ini yang menjadi petanda bahwa wisatawan sudah memasuki kawasan Kampung Ekowisata Keranggan.



*Sumber:* Dokumentasi Survei 2024

**Gambar 4. 8** Papan petunjuk di dalam Kampung Ekowisata Keranggan



**Gambar 4. 9** Rambu Jalan Menuju ke Kampung Ekowisata Keranggan

### 3. Amenitas

Berikut adalah fasilitas-fasilitas yang ada di Kampung Ekowisata Keranggan beserta penjelasannya terkait fasilitas apa saja yang tersedia di Kampung Ekowisata Keranggan.

- Toilet

Kampung Ekowisata Keranggan memiliki beberapa fasilitas toilet yang dapat digunakan oleh para pengunjung. Toilet Kampung Ekowisata Keranggan sering kali menjadi masalah utama pada saat kunjungan wisatawan meningkat, fasilitas toilet

mungkin tidak dibersihkan secara rutin, sehingga kebersihannya tidak terjaga dengan baik. Fasilitas toilet Kampung Ekowisata Keranggan mungkin tidak lengkap seperti tisu dan sabun, jumlah toilet yang tersedia mungkin tidak mencukupi untuk menampung jumlah pengunjung yang datang, terutama saat musim liburan atau acara khusus antrian panjang untuk menggunakan toilet dapat menyebabkan ketidaknyamanan pengunjung. Sedangkan untuk kondisi air di Kampung Ekowisata Keranggan terbilang bersih dan dingin hal ini dimungkinkan karena lokasi kampung yang berada di dekat sungai.



*Sumber:* Dokumentasi Survei 2024

**Gambar 4. 10** Toilet Kampung Ekowisata Keranggan

- Fasilitas Ibadah

Kampung Ekowisata Keranggan memiliki tempat ibadah berupa mushola yang berada di dalam Kampung Ekowisata Keranggan. Mushola ini dapat digunakan wisatawan untuk melaksanakan ibadah sholat. Kampung Ekowisata Keranggan memiliki fasilitas mushollah yang mungkin belum sepenuhnya memadai untuk menampung jumlah pengunjung yang banyak, terutama pada hari-hari libur atau saat ada acara khusus. Kapasitas yang terbatas dapat menyebabkan kenyamanan beribadah terganggu, terutama saat mushollah penuh dan sirkulasi udara tidak optimal. Selain itu, fasilitas pendukung seperti tempat wudhu dan toilet mungkin belum sepenuhnya memadai atau terawat dengan baik.



*Sumber:* Dokumentasi Survei 2024

**Gambar 4. 11** Mushola kampung Ekowisata keranggan



- Tempat Parkir

Tempat parkir di Kampung Ekowisata Keranggan berada di dekat pintu masuk tepatnya di dekat loket masuk. Tempat parkir ini hanya dipakai jika wisatawan menggunakan kendaraan beroda empat dan dua. Sementara untuk wisatawan yang menggunakan kendaraan bis tidak dapat parkir di dalam kawasan kampung Ekowisata Keranggan dikarenakan lahan parkir Kampung Ekowisata Keranggan kurang cukup luas. Salah satu kekurangan utama di Kampung Ekowisata Keranggan adalah kapasitas parkir yang terbatas, terutama saat musim liburan atau ada acara khusus yang menarik banyak pengunjung. Area parkir yang kecil dapat menyebabkan kepadatan dan membuat pengunjung kesulitan menemukan tempat parkir yang tersedia. Hal ini dapat mengurangi kenyamanan dan menghambat kelancaran arus lalu lintas di sekitar area wisata.



*Sumber:* Dokumentasi Survei 2024

**Gambar 4. 12** Tempat Parkir Kampung Ekowisata Keranggan

- Penginapan (*homestay*)

Homestay Kampung Ekowisata Keranggan adalah sebuah destinasi wisata yang menggabungkan konsep ekowisata dengan pengalaman tinggal di rumah penduduk lokal. Terletak di wilayah yang masih alami dan asri, Kampung Ekowisata Keranggan menawarkan pengalaman unik bagi para wisatawan yang ingin merasakan kehidupan pedesaan dan keindahan alam. Fasilitas penginapan di Kampung Ekowisata Keranggan itu ditempatkan di setiap rumah warga dan ada juga penginapan yang berbentuk kontrakan. Wisatawan yang menginap di homestay Kampung Ekowisata Keranggan dapat berinteraksi langsung dengan masyarakat sekitar yang dapat memberikan kesempatan untuk belajar tentang budaya, tradisi, kuliner dan kehidupan sehari-hari masyarakat setempat.



*Sumber:* Dokumentasi Survei 2024

**Gambar 4. 13** Penginapan Kampung Ekowisata Keranggan

- Rumah Makan

Rumah makan di Kampung Ekowisata Keranggan menawarkan pengalaman kuliner yang unik dan autentik dengan berbagai hidangan tradisional yang dibuat dari bahan-bahan lokal dan segar. Rumah makan ini juga sering kali memberikan informasi tentang asal-usul dan cara pembuatan makanan yang disajikan, sehingga wisatawan dapat memahami lebih dalam tentang budaya kuliner setempat. Rumah Makan di Kampung Ekowisata Keranggan terbilang cukup bersih dan cukup memadai untuk memenuhi kebutuhan wisatawan.



*Sumber:* Dokumentasi Survei 2024

**Gambar 4. 14** Rumah Makan Kampung Ekowisata Keranggan

#### 4. Karakteristik Pengunjung

Kampung Ekowisata Keranggan merupakan tempat wisata yang paling diminati oleh wisatawan. Hal ini karena Kampung Ekowisata Keranggan memiliki berbagai atraksi, yaitu adanya atraksi budaya, kesenian dan kuliner. Wisatawan yang datang ke Kampung Ekowisata Keranggan menjadikan objek wisata di Kampung Ekowisata Keranggan sebagai tujuan utama mereka untuk berlibur. Berdasarkan dari hasil kuesioner yang dilakukan oleh peneliti dengan jumlah responden sebanyak 30 responden.

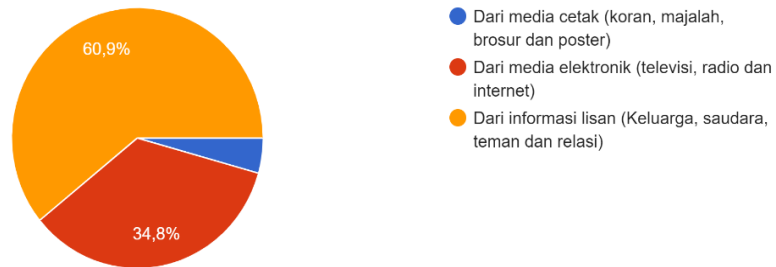
**Tabel 4. 3** Jumlah Pengunjung Berdasarkan Kelompok Umur

<b>No</b>	<b>Kelompok Umur</b>	<b>Jumlah Pengunjung</b>
1	15-20	20
2	20-25	10
3	25-30	0
4	30-35	0
<b>Total</b>		<b>30</b>

*Sumber:* Hasil olah data peneliti 2024

Berdasarkan dari hasil kuesioner, wisatawan yang mengetahui Kampung Ekowisata Keranggan dari informasi lisan (keluarga, saudara, teman dan relasi) sekitar 60,9% kemudian dari media elektronik (televisi, radio dan internet) sekitar 34,8%.

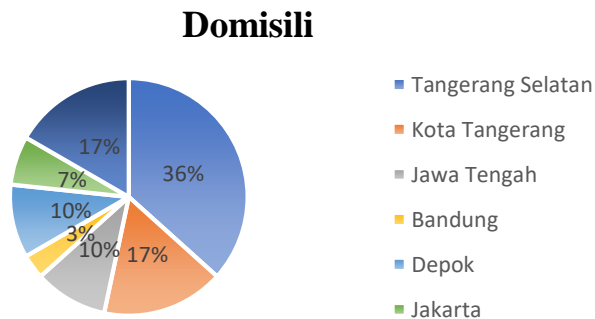
Dari mana Bapak/Ibu mengetahui objek wisata Kampung Ekowisata Keranggan?  
23 jawaban



*Sumber:* Hasil olah data peneliti 2024

**Gambar 4. 15** Data Kuesioner Berdasarkan Mengetahui Kampung Ekowisata

Wisatawan Kampung Ekowisata Keranggan terdiri dari wisatawan lokal dan wisatawan mancanegara. Sebagian besar wisatawan lokal berasal dari daerah JABODETABEK namun di dominasi dari masyarakat Kota Tangerang Selatan, Kota Tangerang, Jakarta, Bandung dan depok. Berdasarkan dari hasil kuesioner dengan jumlah responden sebanyak 30 responden, pengunjung paling banyak berasal dari Kota Tangerang Selatan dengan presentase 36%, kemudian paling rendah dari Kota Bandung sebanyak 3% Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada **Gambar 4.17**

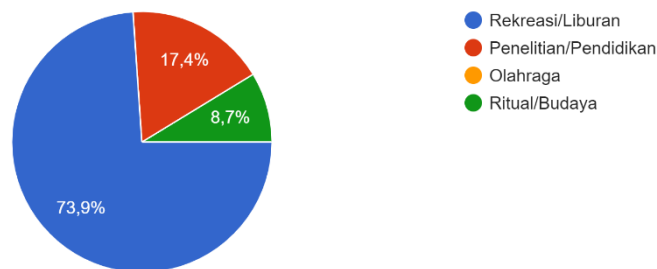


*Sumber:* Hasil olah data peneliti 2024

**Gambar 4. 16** Data Kuesioner Asal Daerah Wisatawan

Kampung Ekowisata Keranggan merupakan salah satu daerah yang masuk dalam zona pengembangan wisata kota di Tangerang Selatan yang berbasis masyarakat, meski demikian mayoritas wisatawan yang datang ke Kampung Ekowisata Keranggan merupakan wisatawan yang hanya menikmati destinasi wisata saja atau hanya sekedar rekreasi. Berdasarkan dari hasil kuesioner di Kampung Ekowisata Keranggan jumlah responden sebanyak 30 responden, pengunjung Kampung Ekowisata Keranggan didominasi oleh wisatawan yang bertujuan untuk rekreasi/berlibur yaitu sebanyak 73,9% yang kemudian disusul oleh pengunjung yang bertujuan untuk penelitian/pendidikan sebanyak 17,4% untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada **Gambar 4. 18**

Apa tujuan Bapak/Ibu datang berkunjung ke objek wisata Kampung Ekowisata Keranggan ini?  
23 jawaban



*Sumber:* Hasil olah data peneliti 2024

**Gambar 4. 17** Data Kuesioner Tujuan Wisatawan

Sebagian besar wisatawan yang menghabiskan waktunya di Kampung Ekowisata Keranggan untuk rekreasi karena memiliki berbagai macam aktivitas seperti makan, rekreasi, penelitian, kesenian, budaya dan kuliner. Berdasarkan data kuesioner wisatawan, kegiatan yang dilakukan oleh pengunjung yaitu mayoritas wisatawan menghabiskan waktu liburannya untuk rekreasi, penelitian dan belajar membuat makanan khas disekitar wisata.



Kegiatan apa saja yang Bapak/Ibu lakukan selama di Kampung Ekowisata Keranggan?

24 jawaban

Makan
Refreshing
Liburan
Mengisi waktu luang
Meneliti tugas akhir
Belajar Membuat makanan khas keranggan dengan masyarakat keranggan
Bermain dengan wahana yang ada

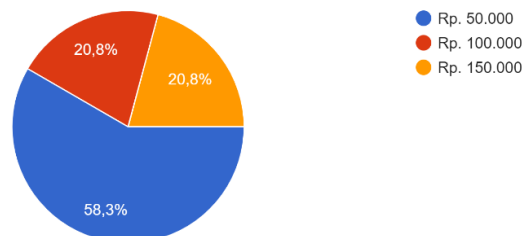
**Sumber:** Hasil olah data peneliti 2024

#### **Gambar 4. 18** Data Kuesioner Kegiatan Kampung Ekowisata

Berdasarkan hasil kuesioner dengan responden wisatawan terkait durasi kunjungan wisatawan, diperoleh sebuah data yang menunjukkan lama kunjungan wisatawan di Kampung Ekowisata Keranggan yaitu mulai dari siang hari sampai sore hari. Selain itu, peneliti juga memberikan kuesioner terkait biaya yang dikeluarkan wisatawan setiap berkunjung ke Kampung Ekowisata Keranggan. Biaya yang dikeluarkan oleh wisatawan yaitu berkisar dari Rp. 50.000 hingga Rp. 150.000 dengan rincian yaitu biaya tiket masuk setiap obyek wisata. Prsentase pengeluaran wisatawan yaitu 58,3% wisatawan menghabiskan biaya Rp. 50.000, 20,8% wisatawan menghabiskan biaya sebesar Rp. 100.000 – Rp. 150.000. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada **Gambar 4.20**

Berapa biaya yang dikeluarkan Bapak/Ibu untuk berwisata di Kampung Ekowisata Keranggan (transport, tiket, konsumsi)?

24 jawaban



**Sumber:** Hasil olah data peneliti 2024

#### **Gambar 4. 19** Data Kuesioner Biaya yang di keluarkan wisatawan

Berdasarkan dari hasil kuesioner, Kampung Ekowisata Keranggan memiliki obyek wisata yang masih asri dan sejuk maka paryang wisatawan dapat menikmati keindahan alam di Kampung Ekowisata Keranggan.

Apa yang membuat Bapak/Ibu suka dengan objek wisata Kampung Ekowisata Keranggan ini?

24 jawaban

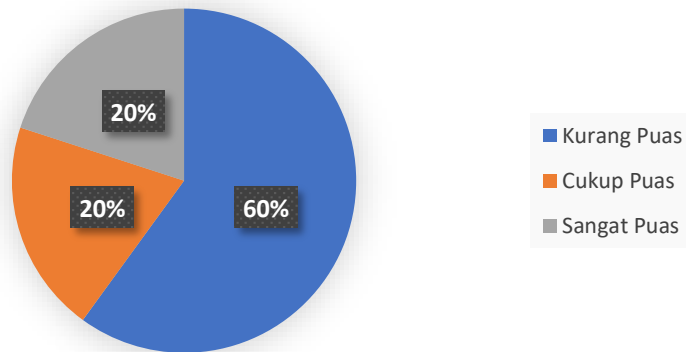
Tempatnya sangat asri
Tempatnya bagus dan bersih
Lebih dekat dengan alam, dan banyak ide ide kreatif memanfaatkan apa yang adi di sekitar
Karena dekat dari rumah
Suasananya asri
Tempat bersih,dekat dengan kali sadane sehingga kita bisa menikmati pemandangan juga
Tempatnya Asri dan sejuk

**Sumber:** Hasil olah data peneliti 2024

#### **Gambar 4. 20** Data Kuesioner Alasan Memilih Obyek Wisata

Berdasarkan dari hasil kuesioner, terdapat pengunjung yang kurang puas terhadap penyediaan fasilitas sarana dan prasarana yang ada di Kampung Ekowisata Keranggan hal ini membuat para pengunjung kurang puas dalam menikmati obyek wisata. Dari hasil kuesioner. 60% responden masih kurang puas terhadap penyediaan fasilitas sarana dan prasarana, 20% responden sangat puas dan 20% responden merasakan cukup puas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada **Gambar 4.2**

Bagaimana menurut Bapak/Ibu mengenai fasilitas dan sarana dan prasarana yang tersedia di Kampung Ekowisata Keranggan?



*Sumber:* Hasil olah data peneliti 2024

**Gambar 4. 21** Data Kuesioner Terkait Sarana dan Prasarana

Berdasarkan Tabel di bawah jumlah kunjungan terbanyak di Kampung Ekowisata Keranggan pada tahun 2023 sekitar 57.685 jiwa, kemudian jumlah kunjungan pada tahun 2022 sekitar 23.310 jiwa dan Jumlah kunjungan pada tahun 2024 sekitar 9.672 jiwa. Kampung Ekowisata Keranggan dulu menjadi salah satu destinasi wisata favorit, kini mulai mengalami penurunan jumlah pengunjung. Kampung Ekowisata Keranggan mengalami penurunan jumlah pengunjung karena kurangnya atraksi, fasilitas, promosi dan partisipasi aktif dari pengelola dan masyarakat sekitar dalam mengembangkan dan memasarkan Kampung Ekowisata Keranggan. Selain itu, acara budaya dan kegiatan menarik yang dapat menarik pengunjung jarang diadakan, membuat Kampung Ekowisata Keranggan kehilangan daya tariknya dibandingkan destinasi wisata lain yang lebih aktif dan inovatif dalam menawarkan pengalaman berwisata. Kampung Ekowisata Keranggan.

**Tabel 4. 4** Data Jumlah Wisataawan Kampung Ekowisata Keranggan Tahun 2022

DAFTAR WISATAWAN ECOWISATA KERANGGAN TAHUN 2022																																		
NO	BULAN	TANGGAL																														JUMLAH		
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30		31	
1.	JUNI		120	L	100	150	50	50	100	50	L	28	170	50	50	50	L	100	300	50	50	50	50	L	200	200	50	100	200	50				2.840
2.	JULI	L	150	200	50	50	200	200	L	100	150	50	50	50	L	150	150	50	50	50	70	L	130	150	50	60	50	50	L	170	200			2.685
3.	AGUSTUS	60	50	80	50	L	200	250	50	30	80	50	L	150	200	50	60	50	50	250	200	350	50	50	60	80	L	300	250	50	50	60		3.160
4.	SEPTEMBER	60	L	180	190	50	50	60	70	L	200	300	50	70	50	40	L	200	150	50	250	50	30	L	180	200	50	30	80	90	L			2.730
5.	OKTOBER	200	300	70	50	80	50	L	250	300	50	70	90	100	L	170	250	30	80	50	100	L	250	200	50	80	50	50	L	400	260	50		3.680
6.	NOVEMBER	70	50	50	20	170	250	50	50	60	100	20	50	40	35	40	60	80	31	230	500	55	72	85	90	30	253	315	50	70	25			3.291
7.	DESEMBER	35	40	500	375	45	70	85	325	80	425	325	175	60	200	30	50	210	315	35	67	83	121	65	210	365	75	86	131	45	35	136		4.924

**DAFTAR WISATAWAN ECOWISATA KERANGGAN  
TAHUN 2023**

NO	BULAN	TANGGAL																															JUMLAH
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	
1.	JANUARI	261	65	132	67	83	131	215	321	81	132	161	418	156	326	215	115	86	79	83	132	105	320	47	185	165	315	126	231	310	75	65	5.010
2.	FEBRUARI	165	178	67	185	310	165	178	316	165	178	315	430	165	175	68	54	126	315	557	123	76	210	105	201	315	276	86	57	-	-	-	5.361
3.	MARET	87	198	79	316	341	21	19	178	87	23	52	17	23	65	213	235	387	206	186	162	103	53	-	-	28	40	31	56	24	61	24	3.455
4.	APRIL	106	85	18	45	32	72	165	170	121	16	113	63	72	26	165	215	62	108	206	175	86	-	-	-	-	-	76	32	105	186	-	2.494
5.	MEI	191	95	40	52	71	291	291	82	12	34	65	19	342	227	20	37	78	191	45	263	348	75	78	221	306	152	273	252	49	76	315	4.475
6.	JUNI	176	82	278	315	43	27	171	82	256	98	271	123	95	213	227	58	61	93	86	77	25	53	75	186	232	75	82	294	-	-	3.772	
7.	JULI	377	301	188	96	87	87	333	257	188	218	124	85	70	282	197	33	151	278	145	310	151	227	123	56	74	162	118	281	318	213	5.793	
8.	AGUSTUS	74	67	22	31	26	391	161	125	58	84	142	251	303	105	92	38	76	51	123	223	657	773	1123	546	551	192	232	283	31	126	155	7.264
9.	SEPTEMBER	24	169	202	80	182	175	28	40	279	316	52	82	73	76	20	812	831	132	45	62	34	210	276	282	52	40	155	189	26	239	-	5.500
10.	OKTOBER	204	315	216	78	87	20	86	212	157	132	128	138	51	28	29	18	178	82	78	13	12	291	56	77	96	108	45	135	215	56	92	6.095
11.	NOVEMBER	85	72	23	168	190	97	42	71	35	150	371	182	91	52	30	58	39	49	15	67	58	79	82	280	310	125	83	122	146	201	-	4.226
12.	DESEMBER	86	178	215	92	86	101	115	15	26	173	52	78	36	41	80	350	150	220	198	73	51	26	246	211	146	235	246	252	21	149	124	4.240

### 3.1.5 Objek Wisata Lubana Sengkol

Wisata Lubana Sengkol berada di Kecamatan Setu, Kota Tangerang Selatan. Lubana Sengkol awal terbentuk berasal dari bisnis keluarga yang awalnya dibangun tidak diperuntukan untuk bisnis melainkan hanya untuk tempat istirahat keluarga. Lubana Sengkol banyak diminati oleh masyarakat sekitar untuk memancing, sehingga terbentuklah ide untuk membuat tempat pemancingan dan rumah makan yang telah dibangun  $\pm$  10 tahun. Wisata Lubana Sengkol diterima baik oleh masyarakat sekitar karena memiliki visi misi untuk memajukan kesejahteraan masyarakat sekitar sehingga Lubana Sengkol menjadi tempat peluang lapangan kerja bagi masyarakat sekitar. Lubana Sengkol merupakan sebuah area pemancingan yang luasnya tidak lebih dari 500m<sup>2</sup>. Lubana Sengkol memiliki luas  $\pm$  11 hektar pada saat ini, Lubana Sengkol telah menjadi destinasi rekreasi favorit karena selain restoran Lubana Sengkol memiliki fasilitas seperti kolam pemancingan monster fish yang dilengkapi ikan-ikan eksotis untuk memacu adrenalin dan kolam pemancingan kiloan yang lebih santai dan fun. Lubana Sengkol memiliki 4A pariwisata, yaitu Atraksi, Aksesibilitas, Amenitas, dan Pengelolaan. Berikut poin yang dapat disimpulkan.

#### 1. Atraksi

Atraksi Lubana Sengkol berdiri pada tahun 2006 yang memiliki berbagai atraksi wisata yang menarik bagi wisatawan. Wisatawan dapat menikmati keindahan alam di Lubana Sengkol dengan mengelilingi area tanaman bunga dan kolam-kolam pemancingan. Selain itu, terdapat juga program wisata edukatif yang memungkinkan untuk wisatawan bermain game. Beberapa kegiatan atraksi wisata yang bisa dinikmati di sini antara lain Outbond, Archery, Paintball, Team Games, dll. Berikut ini beberapa atraksi yang ada di Lubana Sengkol.

#### • Outbond

Lubana Sengkol memiliki atraksi ekstrim seperti outbond. Outbond di Lubana Sengkol sudah berkembang pesat dan sudah banyak dikenal oleh wisatawan. Outbond di Lubana Sengkol sudah ada sejak tahun 2008

berdasarkan dari hasil wawancara dengan Bapak Andre selaku pengelola Lubana Sengkol beliau menyampaikan bahwa *“Outbond di Lubana Sengkol merupakan kegiatan yang dilakukan di alam terbuka atau di tempat yang menantang. Atraksi outbond ini tujuannya untuk meningkatkan kerja sama tim, motivasi dan kemampuan problem solving serta untuk meningkatkan kinerja individu atau kelompok. Kegiatan ini sering digunakan oleh pengunjung untuk kegiatan team building, training, dan sekedar bersenang-senang. Outbond di Lubana sengkol awalnya hanya menargetkan kepada anak-anak saja, setelah berkembang baru mulai mengembangkan target bisa untuk dewasa. Harga atraksi outbond sekitar Rp 35.000/orang. ”*



**Sumber:** Dokumentasi Survei 2024

**Gambar 4. 22** Outbond Lubana Sengkol

- Panahan

Lubana Sengkol mempunyai salah satu atraksi olahraga yaitu panahan. Panahan merupakan kegiatan olahraga, edukasi dan wisata dalam genre wisata petualangan untuk melatih ketepatan, kecerdasan, strategi dan teknik. Kegiatan panahan dilakukan diluar ruangan dengan menggunakan busur dan anak panah. Atraksi panahan di Lubana Sengkol ini sudah banyak dikenal oleh wisatawan, atraksi ini masih terus berkembang sampai saat ini. Harga atraksi panahan sekitar Rp 50.000/orang. Atraksi Panahan sudah terbentuk sejak tahun 2008 tetapi atraksi panahan masih belum berkembang karena beberapa faktor yaitu harga tiket atraksi panahan yang cukup mahal.





*Sumber:* Dokumentasi Survei 2024

**Gambar 4. 23** Panahan Lubana Sengkol

- Team Games

Lubana Sengkol mempunyai atraksi kegiatan yaitu team building games. Team building games adalah kegiatan permainan ringan yang akan dipandu oleh trainer dan dilakukan Berkelompok. Ragam permainan yang menyenangkan yang akan menguatkan solidaritas dan kinerja tim. Team building games Atraksi panahan di Lubana Sengkol ini sudah banyak dikenal oleh wisatawan, atraksi ini masih terus berkembang sampai saat ini. Atraksi panahan sudah terbentuk sejak tahun 2008 tetapi atraksi team games masih belum berkembang karena beberapa faktor yaitu alat-alatnya masih kurang memadai dan pemandu gamesnya masih kurang.



*Sumber:* Dokumentasi Survei 2024

**Gambar 4. 24** Team Games Lubana Sengkol

- Waterplay

Waterplay di Lubana Sengkol merupakan wahana air yang sering dikenal dengan party foam yakni kolam renang yang berisi banyak busa dengan bermacam-macam perosotan dan punya ember besar yang siap mengguyur. Lubana sengkol menawarkan wahana party foam, berbagai macam perosotan, hingga giant basket yang siap mengguyur. Wahana waterplay sangat aman untuk anak-anak, waterplay di Lubana Sengkol sudah banyak dikenal oleh



wisatawan, atraksi ini masih terus berkembang sampai saat ini. Harga wahana waterplay di Lubana Sengkol sekitar Rp 20.000/orang, waterplay sudah terbentuk sejak tahun 2008.



*Sumber:* Dokumentasi Survei 2024

**Gambar 4. 25** Waterplay Lubana Sengkol

- Paintball

Paintball merupakan permainan yang para pemainnya harus menembakan menggunakan kapsul gelatin yang diisi pewarna, paintball dimainkan dalam bentuk kelompok dan grup. Lubana Sengkol memiliki wahana paintball yang dapat kamu lakukan bersama teman ataupun keluarga. Kamu dapat memilih paket war untuk 10 pemain. Terdapat potongan harga jika kamu datang dalam rombongan yang besar. Harga paket mulai dari Rp 150.000/orang, sudah termasuk dengan peluru gratis sebanyak 20 butir. Tidak ada batas waktu bermain disini, selama peluru masih ada kamu bisa terus bermain. Paintball di Lubana Sengkol sudah terbentuk pada tahun 2008 tetapi karena adanya Covid-19 pengunjung Lubana Sengkol sepi maka paintball ditutup sementara, paintball mulai berkembang kembali pada tahun 2021. Atraksi paintball masih kurang diminati dikarenakan dari segi lokasi yang kurang memadai untuk bermain permainan ini dan dari segi harga yang cukup mahal sehingga banyak pengunjung yang tidak bisa menikmati permainan ini.



*Sumber:* Dokumentasi Survei 2024

**Gambar 4. 26** Paintball Lubana Sengkol

- Playground

Lubana Sengkol mempunyai salah satu playground untuk anak-anak bermain yang dapat dimanfaatkan sebagai media untuk mengenal berbagai sarana belajar yang menyenangkan. Playground di Lubana Sengkol sudah terbentuk pada tahun 2020 tetapi masih belum berkembang karena fasilitas playground masih perlu diperbaiki atau ditingkatkan lagi. Kondisi peralatan bermain yang mungkin perlu diperbarui secara berkala agar tetap aman dan menarik bagi anak-anak. Selain itu, ketersediaan fasilitas penunjang seperti tempat duduk bagi orang tua yang mengawasi anak-anak mereka, serta area teduh yang memadai untuk melindungi dari panas matahari, juga bisa menjadi faktor penentu kenyamanan dan daya tarik playground.



*Sumber:* Dokumentasi Survei 2024

**Gambar 4. 27** Playground Lubana Sengkol

- Manasik Haji

Manasik Training Center (AMTC) merupakan salah satu atraksi wisata di Lubana Sengkol yang bermanfaat untuk para jamaah haji dan umroh untuk latihan dan belajar manasik haji dan umroh. Manasik Training Center (AMTC) juga menjadi tempat atraksi wisata religi yang dapat dikunjungi oleh per orangan atau rombongan.

Manasik Training Center (AMTC) beroperasi pada hari Senin-Minggu mulai pukul 08.30 – 18.00 WIB. Harga tiket untuk mengunjungi tempat ini yaitu sekitar Rp.70.000 - Rp.80.000 sudah termasuk menonton film teater. Manasik Training Center (AMTC) menjadi tempat pilihan atraksi wisata religi karena di tempat ini terdapat replika kabbah lengkap dengan Hajar Aswad dan terdapat replika jumrah yang meliputi tiga bangunan yaitu Aqabah, Wustha, dan Ula. Manasik Training Center (AMTC) terdapat fasilitas lain berupa teater yang menampilkan film animasi anak bertemakan islami.



*Sumber:* Dokumentasi Survei 2024

**Gambar 4. 28** Manasik Lubana Sengkol

## 2. Aksesibilitas

Berikut adalah aksesibilitas yang ada di Lubana Sengkol beserta penjelasannya terkait aksesibilitas apa saja yang tersedia di Lubana Sengkol.

- Jaringan Jalan

Jaringan jalan menuju ke Lubana Sengkol sudah cukup baik. Hal ini dilihat dari kondisi jalan menuju Lubana Sengkol semuanya sudah diaspal. Selain itu, jalan menuju Lubana Sengkol sangat mudah di tempuh baik menggunakan kendaraan bis, mobil dan motor. Sistem penerangan jalan menuju Lubana Sengkol maupun di dalam sudah cukup baik. Jarak tempuh menuju ke Lubana Sengkol dari jalan raya membutuhkan waktu cukup sebentar yang dapat ditempuh kurang lebih 25 menit.



**Sumber:** Dokumentasi Survei 2024

**Gambar 4. 29** Kondisi jalan Lubana Sengkol

Pintu masuk Lubana Sengkol berbentuk gapura yang terletak di dekat Perumahan Serpong Lagoon yang merupakan jalan arteri sekunder yang menghubungkan antara Perumahan Serpong Lagoon dengan Lubana Sengkol.



**Sumber:** Dokumentasi Survei 2024

**Gambar 4. 30** Gapura Lubana Sengkol

- **Transportasi**

Untuk menuju ke Lubana Sengkol dapat ditempuh dengan berbagai cara. Selain menggunakan kendaraan pribadi, para wisatawan juga dapat menggunakan transportasi umum. Transportasi umum yang dapat digunakan untuk menuju ke Lubana Sengkol adalah angkutan kota (angkot). Transportasi umum yang menuju ke Lubana Sengkol masih sangat jarang terlihat karena kurang diminati oleh penumpang jadi memberikan efek adanya alternatif transportasi lain yang lebih nyaman atau efisien, seperti ojek online atau kendaraan pribadi, maka jumlah angkot yang beroperasi di rute tersebut masih berkurang.



*Sumber:* Dokumentasi Survei 2024

**Gambar 4. 31** Transportasi Umum Angkot

- Petunjuk Arah

Lubana Sengkol sudah dilengkapi Petunjuk arah untuk mengetahui lokasi Lubana Sengkol dan sudah terpasang di beberapa titik jalan. Hal ini sangat penting karena bermanfaat untuk wisatawan yang ingin berkunjung agar tidak tersesat atau kebingungan untuk menuju ke Lubana Sengkol. Selain itu, dari papan penunjuk jalan menuju ke Lubana Sengkol ada beberapa landmark yang menandakan bahwa wisatawan sudah berada di kawasan Lubana Sengkol.



*Sumber:* Dokumentasi Survei 2024

**Gambar 4. 32** Rambu Jalan Menuju ke Lubana Sengkol

### 3. Amenitas

Fasilitas-fasilitas yang ada di Lubana Sengkol beserta penjelasannya terkait fasilitas apa saja yang tersedia di Lubana Sengkol.

- Toilet

Lubana Sengkol memiliki beberapa toilet yang dapat digunakan oleh para pengunjung. Pengunjung dapat menggunakan toilet yang tersebar di setiap area yang ada di Lubana Sengkol untuk sekedar buang air



kecil/besar. Toilet yang berada di Lubana Sengkol ini terbilang cukup bersih. Sedangkan untuk kondisi air di Lubana Sengkol terbilang bersih dan sejuk.



*Sumber:* Dokumentasi Survei 2024

**Gambar 4. 33** Toilet Lubana Sengkol

- Fasilitas Ibadah

Lubana Sengkol memiliki tempat ibadah berupa mushola dan masjid yang berada di dalam Lubana Sengkol. Mushola ini dapat digunakan pengunjung untuk melaksanakan ibadah sholat. Lubana Sengkol memiliki fasilitas musholla yang cukup nyaman. Sedangkan untuk kondisi toilet dan air di musholla Lubana Sengkol terbilang bersih dan sejuk.



*Sumber:* Dokumentasi Survei 2024

**Gambar 4. 34** Masjid dan Musholla Lubana Sengkol

- Tempat Parkir

Tempat parkir di lubana Sengkol berada di dekat pintu masuk tepatnya di dekat loket masuk. Tempat parkir di Lubana Sengkol ini hanya dipakai jika wisatawan menggunakan kendaraan beroda empat dan dua. Sementara untuk wisatawan yang menggunakan kendaraan bis bisa parkir di parkiran khusus bis yang letaknya di dekat kantor informasi outbond.



*Sumber:* Dokumentasi Survei 2024

**Gambar 4. 35** Tempat Parkir Lubana Sengkol

- Restoran

Tempat makan yang ada di Lubana Sengkol pada umumnya berbentuk restoran yang digabung dengan pemancingan. Restoran ini dapat ditemukan didalam kawasan Lubana Sengkol dengan nuansa makanan sunda. Untuk sarana restoran di Lubana Sengkol ini terbilang cukup memadai untuk memenuhi kebutuhan wisatawan.



*Sumber:* Dokumentasi Survei 2024

**Gambar 4. 36** Rumah Makan Lubana Sengkol

- Wedding Venue

Lubana Sengkol memiliki fasilitas Wedding Venue yang bisa disewakan oleh masyarakat atau pengunjung untuk acara wedding. Wedding Venue di Lubana Sengkol sudah terbentuk pada tahun 2018 tetapi karena adanya pandemi Covid-19 pada tahun 2020 maka wedding

venue ditutup sementara. Wedding Venue di buka kembali pada tahun 2021 dan sudah mulai aktif lagi. Wedding Venue di Lubana Sengkol sekitar Rp. 25juta/100 pax – Rp. 115juta/500 pax.



*Sumber:* Dokumentasi Survei 2024

**Gambar 4. 37** Wedding Venue Lubana Sengkol

#### 4. Karakteristik Pengunjung

Lubana Sengkol merupakan tempat wisata yang paling diminati oleh wisatawan. Hal ini karena Lubana Sengkol memiliki berbagai atraksi dan fasilitas yaitu adanya pemancingan, outbond, paintball, archery, waterplay, restoran, dll. Pengunjung yang datang ke Lubana Sengkol menjadikan objek wisata Lubana Sengkol sebagai tujuan utama mereka untuk berlibur/rekreasi. Berdasarkan dari hasil kuesioner yang dilakukan oleh peneliti dengan jumlah responden sebanyak 56 responden.

**Tabel 4. 5** Jumlah Pengunjung Berdasarkan Kelompok Umur

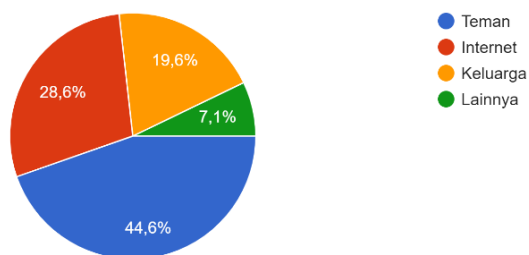
No	Kelompok Umur	Jumlah Pengunjung
1	15-20	20
2	20-25	20
3	25-30	16
4	30-35	0
<b>Total</b>		<b>56</b>

*Sumber:* Hasil olah data peneliti 2024

Berdasarkan dari hasil kuesioner, pengunjung yang mengetahui wisata Lubana Sengkol dari teman sekitar 44,6% kemudian yang mengetahui dari internet sekitar 28,6%. Selain itu, ada juga wisatawan yang mengetahui Lubana Sengkol dari keluarga sekitar 19,6%.



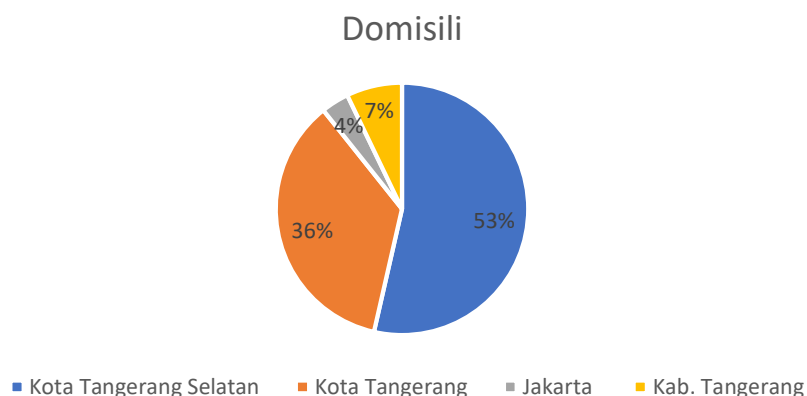
Dari mana Bapak/Ibu mengetahui objek wisata Lubana Sengkol?  
56 jawaban



*Sumber:* Hasil olah data peneliti 2024

**Gambar 4. 38** Data Kuesioner Berdasarkan Mengetahui Lubana Sengkol

Wisatawan Lubana Sengkol terdiri dari wisatawan lokal dan wisatawan mancanegara. Sebagian besar wisatawan lokal berasal dari daerah JABODETABEK namun di dominasi dari masyarakat Kota Tangerang Selatan, Kota Tangerang, Jakarta dan Kabupaten Tangerang. Berdasarkan dari hasil kuesioner dengan jumlah responden sebanyak 56 responden, pengunjung paling banyak berasal dari Kota Tangerang Selatan dengan presentase 53%, kemudian dari Kota Tangerang presentase 36% dan paling rendah dari Jakarta sebanyak 4%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada **Gambar 4.40**



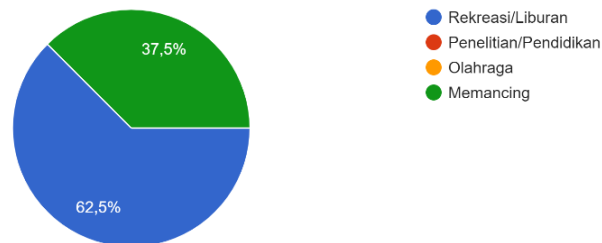
*Sumber:* Hasil olah data peneliti 2024

**Gambar 4. 39** Data Kuesioner Asal Daerah Wisatawan

Lubana Sengkol merupakan salah satu daerah yang masuk dalam zona pengembangan wisata kota di Tangerang Selatan yang di kelola

oleh PT. Lubana Persada Group. Lubana Sengkol mayoritas wisatawan yang datang ke Lubana Sengkol merupakan wisatawan yang hanya memancing saja atau rekreasi. Berdasarkan dari hasil kuesioner di Lubana Sengkol jumlah responden sebanyak 56 responden, pengunjung Lubana Sengkol didominasi oleh wisatawan yang bertujuan untuk rekreasi/berlibur yaitu sebanyak 62,5% yang kemudian disusul oleh pengunjung yang bertujuan untuk memancing sebanyak 37,5% untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada **Gambar 4. 41**

Apa tujuan Bapak/Ibu datang berkunjung ke objek wisata Lubana Sengkol ini?  
8 jawaban

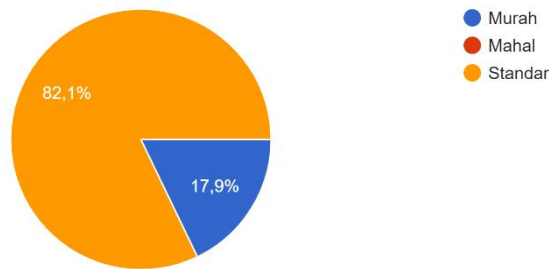


*Sumber:* Hasil olah data peneliti 2024

**Gambar 4. 40** Data Kuesioner Tujuan wisatawan Berkunjung

Berdasarkan dari hasil kuesioner dengan responden wisatawan terkait durasi kunjungan wisatawan, diperoleh sebuah data yang menunjukkan lama kunjungan wisatawan di Lubana Sengkol yaitu mulai dari siang hari sampai sore hari. Selain itu, peneliti juga memberikan kuesioner terkait biaya yang dikeluarkan wisatawan setiap berkunjung ke Lubana Sengkol. Biaya yang dikeluarkan oleh wisatawan yaitu berkisar dari Rp. 10.000 untuk rincian tiket masuk dan untuk wahana atraksinya berkisar Rp. 15.000 – Rp. 75.000. Presentase wisatawan untuk harga tiket masuk Lubana Sengkol sekitar 82,1% standar, kemudian presentase wisatawan untuk harga tiket masuk 17,9% murah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada **Gambar 4.42**

Menurut Bapak/Ibu bagaimanakah harga tiket masuk kawasan wisata Lubana Sengkol?  
56 jawaban

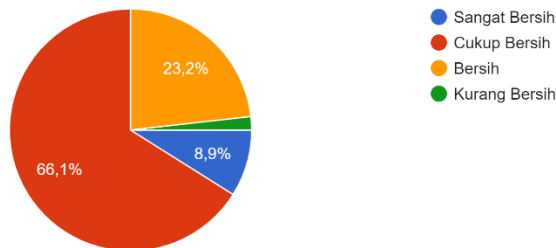


*Sumber:* Hasil olah data peneliti 2024

**Gambar 4. 41** Data Kuesioner Harga Tiket Masuk Lubana Sengkol

Berdasarkan dari hasil kuesioner, sarana dan prasarana yang ada di Lubana Sengkol terbilang cukup bersih hal ini membuat para pengunjung puas dalam menikmati obyek wisata tersebut. Dari hasil kuesioner 66,1% sarana dan prasarananya cukup bersih dan 23,2% sarana dan prasarananya bersih. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada **Gambar 4.43**

Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu mengenai kondisi sarana dan prasarana di wisata Lubana Sengkol?  
56 jawaban



*Sumber:* Hasil olah data peneliti 2024

**Gambar 4. 42** Data Kuesioner Kondisi Sarana dan Prasarana

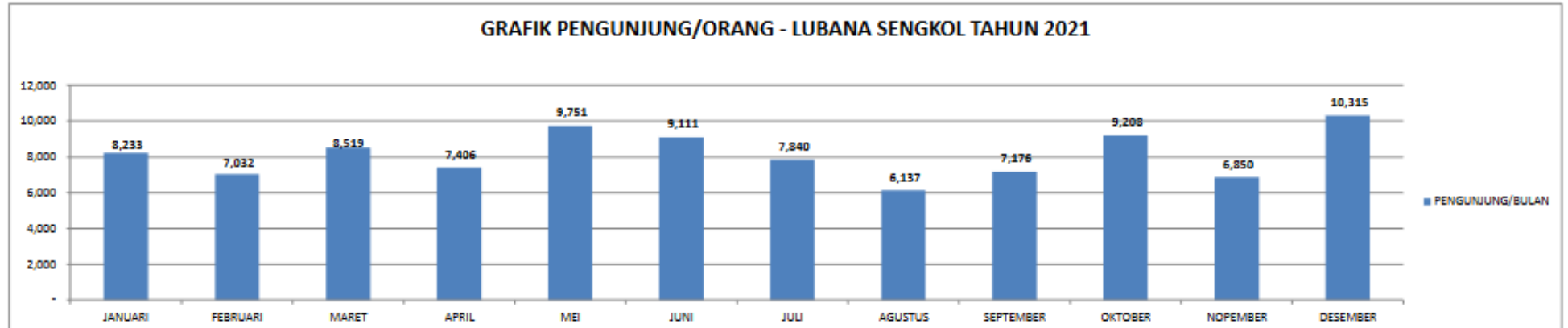
Berdasarkan Tabel di bawah jumlah kunjungan di Lubana Sengkol pada tahun 2022 sekitar 97.578 jiwa, kemudian jumlah kunjungan pada tahun 2023 sekitar 79.474 jiwa. Lubana Sengkol dulu menjadi salah satu destinasi wisata favorit, kini mulai mengalami penurunan jumlah pengunjung. Lubana Sengkol mengalami penurunan jumlah pengunjung

karena masih kurangnya atraksi, fasilitas, promosi dan partisipasi aktif dari pengelola dan masyarakat sekitar dalam mengembangkan Lubana Sengkol. Selain itu.

**Tabel 4. 6** Data Jumlah Pengunjung Lubana Sengkol pada Tahun 2022

### DATA PENGUNJUNG LUBANA SENKOL TAHUN 2022

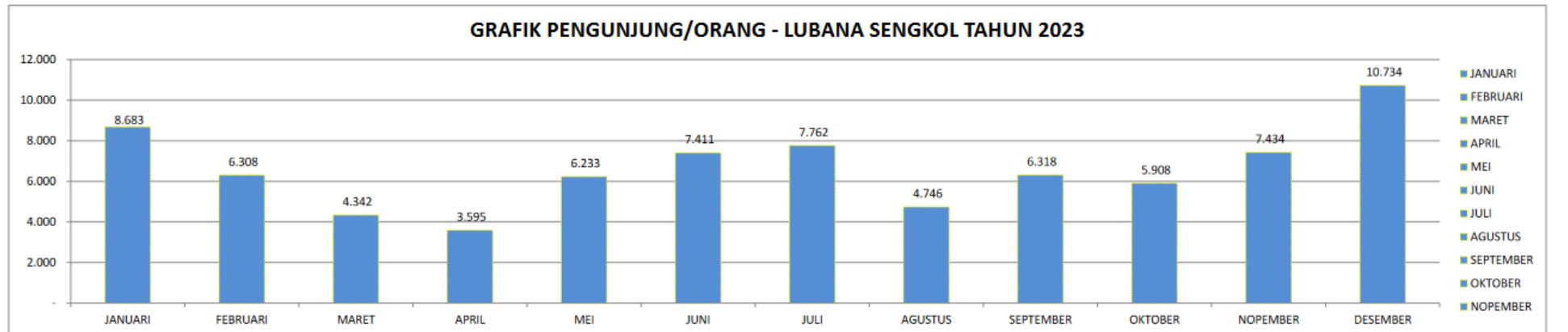
DESCRIPTION	JANUARI	FEBRUARI	MARET	APRIL	MEI	JUNI	JULI	AGUSTUS	SEPTEMBER	OKTOBER	NOPEMBER	DESEMBER	Total	AVERAGE/Month
PENGUNJUNG/BULAN	8,233	7,032	8,519	7,406	9,751	9,111	7,840	6,137	7,176	9,208	6,850	10,315	97,578	8,342
PENGUNJUNG/HARI (rata rata)	266	242	275	247	315	304	253	198	239	297	228	333	3,196	275
														47,942,431



**Tabel 4. 7** Data Jumlah Pengunjung Lubana Sengkol Pada Tahun 2023

**DATA PENGUNJUNG LUBANA SENKOL TAHUN 2023**

DESCRIPTION	JANUARI	FEBRUARI	MARET	APRIL	MEI	JUNI	JULI	AGUSTUS	SEPTEMBER	OKTOBER	NOPEMBER	DESEMBER	Total	AVERAGE / Month
PENGUNJUNG/BULAN	8.683	6.308	4.342	3.595	6.233	7.411	7.762	4.746	6.318	5.908	7.434	10.734	79.474	6.135
PENGUNJUNG/HARI	280	225	140	120	201	247	250	153	211	191	248	346	2.612	218



### **3.1.6 Objek Wisata Kandank Jurank Doank**

Kandank Jurank Doank berada di Kecamatan Ciputat, Kota Tangerang Selatan. Kandank Jurank Doank didirikan oleh seniman terkenal, yaitu Bapak Raden Rizki Mulyawan Kartanegara atau yang lebih dikenal dengan Dik Doank. Kandank Jurank Doank sudah dibangun pada Tahun 1993. tempat ini awalnya merupakan inisiatif pribadi Dik Doank untuk memberikan pendidikan alternatif yang menyenangkan dan inspiratif bagi anak-anak di sekitarnya. Dengan memanfaatkan lahan pribadinya, Dik Doank mengembangkan sebuah tempat yang menggabungkan seni, olahraga, dan lingkungan alam sebagai sarana pembelajaran.

Seiring berjalannya waktu, Kandank Jurank Doank berkembang menjadi sebuah komunitas yang lebih besar dan menarik perhatian banyak pihak, termasuk para pendidik, seniman, dan pecinta alam. Konsep pendidikan di tempat ini sangat unik, di mana anak-anak diajak untuk belajar melalui berbagai aktivitas kreatif seperti melukis, bermain musik, menari, dan berolahraga, sambil tetap menjaga kedekatan dengan alam. Dengan pendekatan yang holistik ini, Kandank Jurank Doank tidak hanya berfokus pada aspek akademis, tetapi juga pada pengembangan karakter dan keterampilan sosial anak-anak. Hingga kini, Kandank Jurank Doank terus menjadi inspirasi bagi banyak orang dan berkontribusi dalam mengembangkan pendidikan alternatif di Indonesia.

#### **1. Atraksi**

Kandank Jurank Doank mempunyai berbagai atraksi yang menarik bagi pengunjung. Pengunjung dapat menikmati keindahan alam dengan mengelilingi area taman dan pemandangan sawah. Selain itu, terdapat juga program wisata edukatif yang pengunjung dapat belajar tentang olahan craft, melukis dan menari. Kandank Jurank Doank juga mempertahankan nilai-nilai budaya tradisional dengan baik. Beberapa kegiatan Kesenian yang bisa dinikmati di Kandank Jurank Doank antara lain melukis, menari dan belajar membuat kerajinan tangan. Berikut ini beberapa atraksi yang ada di Kandank Jurank Doank.

- Kesenian

Kesenian di Kandank Jurank Doank memiliki karakter berupa seni gambar dan kesenian tari. Kesenian di Kandank Jurank Doank ini sudah banyak dikenal oleh masyarakat adalah Tarian Kandank Jurank Doank dan seni gambar berupa lukisan, kesenian yang sudah turun temurun ini masih terus eksis sampai saat ini. Seni tari di Kandank Jurank Doank sudah ada sejak tahun 2008.



*Sumber:* Dokumentasi Survei 2024

**Gambar 4. 43** Tarian Kandank Jurank Doank

Selain seni Tari Kandank Jurank Doank, seni gambar pun tidak kalah menarik, kesenian menggambar di Kandank Jurank Doank juga memiliki tempat yang asri sehingga selain menyejukkan mata bagi pengunjung yang melihatnya, tetapi juga bisa menjadi objek gambar yang menarik untuk anak-anak. Sakah satu gedung di Kandank Jurank menampilkan berbagai karya milik Bapak Dik Doank seperti lukisan tokoh, ornamen, dan karya seni lainnya.



*Sumber:* Dokumentasi Survei 2024

**Gambar 4. 44** Seni Gambar Kandank Jurank Doank

## 2. Aksesibilitas

- Jaringan Jalan

Jaringan jalan menuju ke Kandank Jurank Doank sudah di aspal



tetapi masih kurang baik karena masih banyak lubang. Selain itu, jalan menuju ke Kandank Jurank Doank mudah di tempuh baik menggunakan kendaraan roda empat maupun roda dua. Untuk sistem penerangan jalan umum menuju Kandank Jurank Doank maupun di dalam sudah cukup baik. Jarak tempuh menuju ke jalan raya membutuhkan waktu cukup sebentar yang dapat ditempuh kurang lebih 5 menit.



*Sumber:* Dokumentasi Survei 2024

**Gambar 4. 45** Jalan Kandank Jurank Doank

Pintu masuk ke Kandank Jurank Doank berbentuk banner tulisan yang terletak di arah pintu masuk yang merupakan jalan arteri sekunder yang menghubungkan antara Perumahan dengan Kandank Jurank Doank.



*Sumber:* Dokumentasi Survei 2024

**Gambar 4. 46** Pintu Masuk Kandank Jurank Doank

- **Transportasi**

Akses menuju ke Kandank Jurank Doank dapat di tempuh dengan berbagai cara. Selain menggunakan kendaraan pribadi, para wisatawan juga dapat menggunakan transportasi umum. Transportasi umum yang dapat digunakan adalah dengan menggunakan angkot atau ojek online. Kandank Jurank Doank masih kurang memadai untuk menggunakan transportasi seperti bis dikarenakan lahan parkir Kandank Jurank Doank masih belum terlalu luas.



*Sumber:* Dokumentasi Survei 2024

**Gambar 4. 47** Angkutan Umum Kandank Jurank Doank

- Petunjuk Arah

Kandank Jurank Doank sudah dilengkapi Petunjuk arah untuk mengetahui arah lokasi Kandank Jurank Doank dan sudah terpasang di beberapa titik jalan. Hal ini sangat penting untuk wisatawan yang ingin berkunjung ke Kandak Jurank Doank agar tidak tersesat atau kebingungan untuk menuju ke Kandank Jurank doank.



*Sumber:* Dokumentasi Survei 2024

**Gambar 4. 48** Papan Petunjuk Jalan Menuju Kandank Jurank

### 3. Amenitas

Fasilitas-fasilitas yang ada di Kandank Jurank Doank beserta penjelasannya terkait fasilitas apa saja yang tersedia di Kandank Jurank Doank.

- Toilet

Kandank Jurank Doank memiliki beberapa toilet yang dapat digunakan oleh para pengunjung. Pengunjung dapat menggunakan toilet yang tersebar di setiap area yang ada di Kandank Jurank Doank untuk sekedar buang air kecil/besar. Toilet yang berada di Kandank Jurank Doank ini terbilang cukup bersih.



*Sumber:* Dokumentasi Survei 2024

**Gambar 4. 49** Toilet Kandank Jurank Doank

- Fasilitas Ibadah

Kandank Jurank Doank memiliki tempat ibadah berupa mushola yang berada di dalam Kandank Jurank Doank. Mushola ini dapat digunakan pengunjung untuk melaksanakan ibadah sholat.



*Sumber:* Dokumentasi Survei 2024

**Gambar 4. 50** Musholah Kandank Jurank Doank

- Tempat Parkir

Tempat parkir di Kandank Jurank Doank berada di dekat pintu masuk tepatnya di dekat rumah makan. Tempat parkir di Kandank Jurank Doank ini hanya dipakai jika wisatawan menggunakan kendaraan beroda empat dan dua. Sementara untuk wisatawan yang menggunakan kendaraan bis tidak bisa parkir di Kandank Jurank Doank dikarenakan lahan parkir Kandank Jurank Doank masih belum terlalu luas.



*Sumber:* Dokumentasi Survei 2024

**Gambar 4. 51** Tempat Parkir Kandank Jurank Doank

- Restoran

Rumah makan yang ada di Kandank Jurank Doank pada umumnya berbentuk rumah makan seperti rumah makan khas sunda. Rumah makan ini dapat ditemukan didalam kawasan Kandank Jurank Doank dengan nuansa makanan khas sunda. Untuk sarana rumah makan di Kandank Jurank ini terbilang cukup memadai untuk memenuhi kebutuhan wisatawan.



*Sumber:* Dokumentasi Survei 2024

**Gambar 4. 52** Restoran Kandank Jurank Doank

#### 4. Karakteristik Pengunjung

Kandank Jurank Doank merupakan tempat wisata yang paling diminati oleh pengunjung. Hal ini karena Kandank Jurank Doank memiliki berbagai kesenian dan fasilitas. Pengunjung yang datang ke Kandank Jurank Doank menjadikan objek wisata Kandank Jurank Doank sebagai tujuan utama mereka untuk berlibur/rekreasi. Berdasarkan dari hasil kuesioner yang dilakukan oleh peneliti dengan jumlah responden sebanyak 31 responden.

**Tabel 4. 8** Jumlah Pengunjung Berdasarkan Kelompok Umur

No	Kelompok Umur	Jumlah Pengunjung
1	5-15	20
2	15-25	5
3	25-30	0
4	30-35	6
<b>Total</b>		<b>31</b>

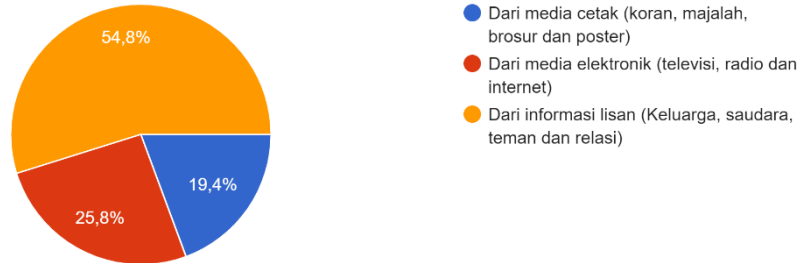
*Sumber:* Hasil olah data peneliti 2024

Berdasarkan dari hasil kuesioner, pengunjung yang mengetahui wisata Kandank Jurank Doank dari teman sekitar 54,8% kemudian yang



mengetahui dari internet sekitar 25,8%. Selain itu, ada juga wisatawan yang mengetahui Kandank Jurank Doank dari brosur sekitar 19,4%.

Dari mana Bapak/Ibu mengetahui wisata Kandank Jurank Doank?  
31 jawaban

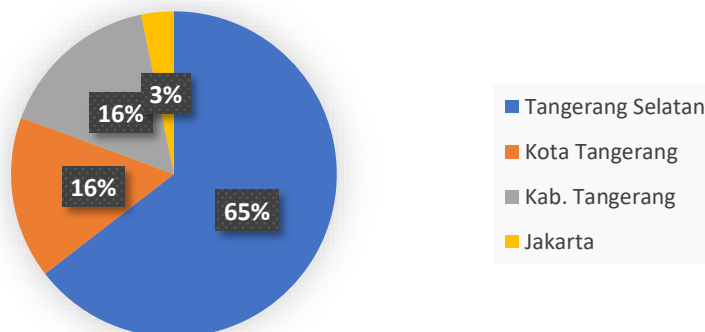


*Sumber:* Hasil olah data peneliti 2024

**Gambar 4. 53** Data Kuesioner Pengunjung mengetahui Kandank Jurank

Wisatawan Kandank Jurank Doank terdiri dari wisatawan lokal dan wisatawan mancanegara. Sebagian besar wisatawan lokal berasal dari daerah JABODETABEK namun di dominasi dari masyarakat Kota Tangerang Selatan, Kota Tangerang, Jakarta dan Kabupaten Tangerang. Berdasarkan dari hasil kuesioner dengan jumlah responden sebanyak 56 responden, pengunjung paling banyak berasal dari Kota Tangerang Selatan dengan presentase 53%, kemudian dari Kota Tangerang presentase 36% dan paling rendah dari Jakarta sebanyak 4%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada **Gambar 4.54**

### Domisili



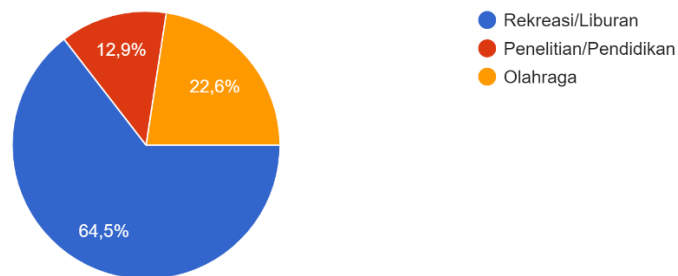
*Sumber:* Hasil olah data peneliti 2024

#### Gambar 4. 54 Data Kuesioner Domisili Pengunjung

Kandank Jurank Doank merupakan salah satu daerah yang masuk dalam zona pengembangan wisata kota di Tangerang Selatan yang dikelola oleh masyarakat secara individu, meski demikian mayoritas wisatawan yang datang ke Kandank Jurank Doank merupakan wisatawan yang melakukan kegiatan melukis, menggambar dan kuliner. Berdasarkan dari hasil kuesioner di Kandank Jurank Doank jumlah responden sebanyak 31 responden, pengunjung Kandank Jurank Doank didominasi oleh wisatawan yang bertujuan untuk rekreasi/berlibur yaitu sebanyak 64,5% yang kemudian disusul oleh pengunjung yang bertujuan untuk penelitian/pendidikan sebanyak 12,9% untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada **Gambar 4. 55**

Apa tujuan Bapak/Ibu datang berkunjung ke Kandank Jurank Doank?

31 jawaban

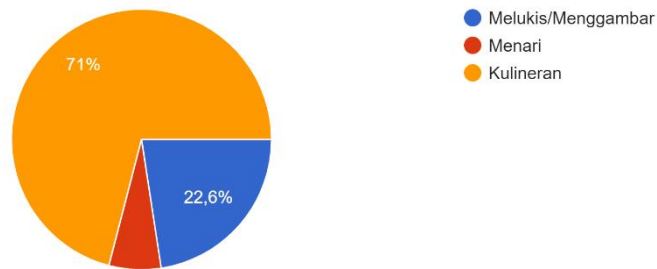


*Sumber:* Hasil olah data peneliti 2024

#### Gambar 4. 55 Data Kuesioner Tujuan Wisatawan Berkunjung

Sebagian besar wisatawan yang menghabiskan waktunya di Kandank Jurank Doank untuk rekreasi karena memiliki berbagai macam aktivitas seperti melukis, menari, penelitian, dan kuliner. Berdasarkan data kuesioner wisatawan, kegiatan yang dilakukan oleh pengunjung yaitu mayoritas wisatawan menghabiskan waktu liburannya untuk rekreasi dan kulineran.

Kegiatan apa saja yang Bapak/Ibu lakukan selama di Kandank Jurank Doank?  
31 jawaban

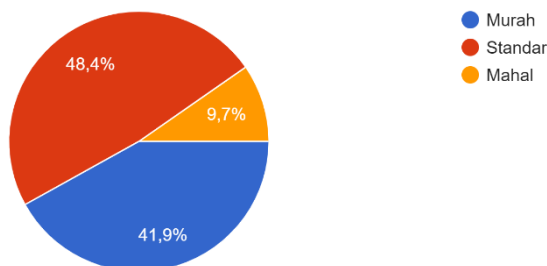


*Sumber:* Hasil olah data peneliti 2024

**Gambar 4. 56** Data Kuesioner Kegiatan Wisatawan di Kandank Jurank

Berdasarkan dari hasil kuesioner dengan responden wisatawan terkait durasi kunjungan wisatawan, diperoleh sebuah data yang menunjukkan lama kunjungan wisatawan di Kandank Jurank Doank yaitu mulai dari siang hari sampai sore hari. Selain itu, peneliti juga memberikan kuesioner terkait biaya yang dikeluarkan wisatawan setiap berkunjung ke Kandank Jurank Doank. Biaya masuk murah sekitar 41,9% biaya masuknya standar 48,4%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada **Gambar 4.20**

Menurut Bapak/Ibu bagaimanakah harga tiket masuk kawasan wisata Kandank Jurank Doank?  
31 jawaban



*Sumber:* Hasil olah data peneliti 2024

**Gambar 4. 57** Data Kuesioner Harga Tiket Masuk Kandank Jurank





## **3.2 Analisis**

### **3.2.1 Analisis Pengelolaan Wisata**

#### **A. Kampung Ekowisata Keranggan**

Pada penjelasan selanjutnya akan membahas mengenai pengelolaan yang ada di Kampung Ekowisata Keranggan. Berikut adalah penjelasan mengenai pengelolaan apa saja yang ada di Kampung Ekowisata Keranggan.

- **Pengelolaan Kampung Ekowisata Keranggan**

Kampung Ekowisata Keranggan merupakan kampung berbasis masyarakat yang dikelola oleh Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS). Kampung ini memiliki sejarah panjang yang terkait erat dengan kehidupan masyarakat yang tinggal di sekitarnya. Pada awalnya, Kampung Ekowisata Keranggan adalah sebuah desa kecil yang bergantung pada pertanian dan perkebunan sebagai sumber penghidupan utama. Seiring berjalannya waktu dan dengan semakin meningkatnya kesadaran akan pentingnya pelestarian lingkungan, kampung ini mulai mengembangkan potensi ekowisata. Pada pertengahan tahun 2000-an, pemerintah setempat bersama dengan masyarakat mulai menggagas pengembangan ekowisata sebagai upaya untuk memajukan ekonomi lokal sekaligus melestarikan keindahan alam dan keanekaragaman hayati yang ada di Keranggan. Berbagai inisiatif seperti pembangunan fasilitas wisata berbasis alam, pendidikan lingkungan, dan pemberdayaan masyarakat lokal mulai dikembangkan.

Kampung Ekowisata Keranggan sendiri untuk saat ini memiliki 4 Manajemen POKDARWIS yaitu Bapak Alwani yang bertugas sebagai ketua pengelola Kampung Ekowisata Keranggan, Bapak Abdul Basyith dan Bapak Miftahudin yang bertugas sebagai sekretaris Kampung Ekowisata Keranggan dan Bapak Irvan yang bertugas sebagai bendahara Kampung Ekowisata Keranggan. Berdasarkan Surat Keputusan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) menetapkan Pokdarwis unit kecamatan, salah satunya SK Pokdarwis Kota Tangerang Selatan Nomor 556/kep-798-destinasi/2019 dengan peran dalam pengembangan dan pengelolaan potensi suatu objek wisata. Pokdarwis melakukan tugas utamanya yaitu perencanaan dan melaksanakan fungsi penggerak pariwisata di tingkat unit Daya Tarik Wisata (DTW)/Objek Daerah Tujuan Wisata (ODTW) yang

mencakup promosi, sosialisasi, sosial dan pencitraan dan kepariwisataan diwilayahnya. Tugas lain dari Pokdarwis ialah memberikan fasilitas kepada para pengelola di Kampung Ekowisata Keranggan dalam memenuhi kebutuhan ekonomi. Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Kota Tangerang Selatan Nomor 556/kep-798-destinasi/2019 mengenai Penetapan Susunan Pengurus meliputi :

- a. Pembina : Dinas Pariwisata Kota Tangerang Selatan, Lurah Keranggan, RW 05 RT 13
- b. Ketua : Alwani Alwan, S.Pd.
- c. Sekretaris : - Abdul Basyith, S.IP dan Miptahudin
- d. Bendahara : Irvan Budi Rahayu, S.Pd
- e. Bidang - Bidang :
  - Bid. Departemen Pendidikan dan Pelatihan ( 2 personil),
  - Bid. Departemen Industri Kreatif (3 personil)
  - Bid. Departemen Kebersihan dan Keamanan Lingkungan (3 personil)
  - Bid. Departemen Kuliner (2 personil)
  - Bid. Departemen Home Stay (2 personil)
  - Bid. Departemen Pertanian dan Perikanan (2 personil)
  - Bid. Departemen Seni dan Budaya (2 personil)
  - Bid. Departemen Kerjasama dan promosi (2 personil)
  - Bid. Departemen Teknologi Tepat Guna dan Formasi (2 personil)
  - Bid. Departemen Pemandu Wisata (2 personil)

Menurut hasil wawancara, Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Kampung Ekowisata Keranggan memiliki program yaitu:

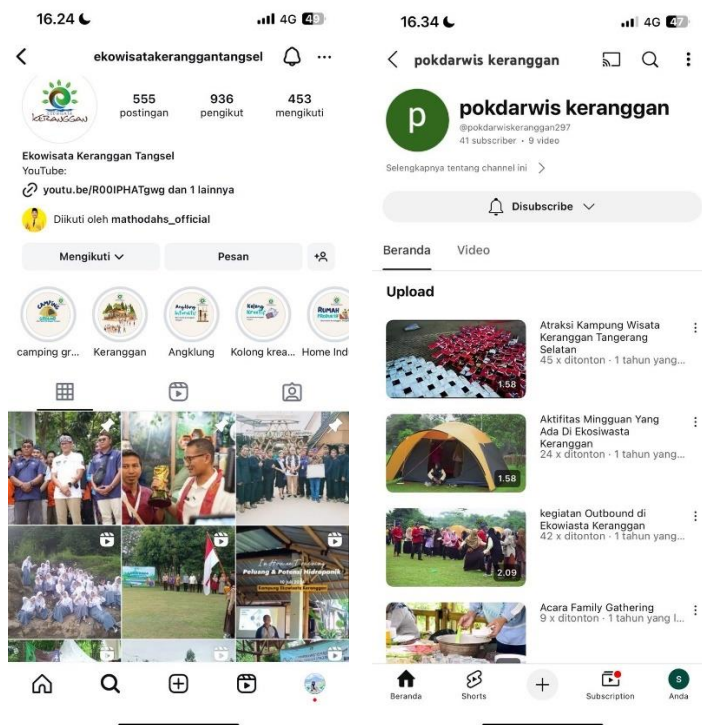
- Pengembangan dan Pelaksanaan Program, yang mana program ini bertujuan untuk Memberikan pelatihan kepada anggota dan masyarakat tentang manajemen pariwisata, pelayanan kepada wisatawan, serta pelestarian lingkungan. Selain itu, dapat bekerja sama dengan pemerintah dan pihak lain untuk membangun dan memperbaiki infrastruktur pendukung, seperti jalan, homestay, dan fasilitas umum.
- Keterlibatan dan Pemberdayaan Masyarakat Lokal, pokdarwis berusaha untuk memberdayakan masyarakat lokal dengan cara melibatkan penduduk setempat dalam berbagai aktivitas pariwisata seperti pemandu wisata, pengelola

homestay, dan penjual souvenir. Selain itu, memberikan pelatihan keterampilan yang relevan seperti bahasa asing, kerajinan tangan, dan layanan pelanggan. Dapat mendorong masyarakat untuk aktif berpartisipasi dalam perencanaan dan pelaksanaan program Ekowisata. Melakukan sosialisasi kepada pemerintah melalui Pemerintah Daerah, Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) dan Institusi Pendidikan untuk bekerjasama dalam meningkatkan dukungan dalam bentuk regulasi, dana, dan fasilitas. selain itu, bekerja sama dalam program konservasi dan pemberdayaan masyarakat.

- Informasi dan promosi

Pusat informasi mengenai Kampung Ekowisata Keranggan bisa langsung di dapatkan oleh wisatawan dengan mudah, dengan mengunjungi *website* "<https://jadesta.kememparekraf.go.id/desa/keranggan>". Media promosi Kampung Ekowisata Keranggan menggunakan media online, pengunjung dapat melihat segala informasi dan kegiatan di Kampung Ekowisata Keranggan dengan mengunjungi akun Instagram Ekowisata Keranggan Tangerang Selatan. Dengan mengakses alamat sosial media mereka para pengunjung tidak lagi harus datang untuk mencari tahu informasi seputar kegiatan, harga, dan lainnya. Untuk melihat akun Instagram dan youtube Kampung Ekowisata Keranggan dapat dilihat pada

**Gambar 4.54**



**Sumber:** Instagram dan Youtube Kampung Ekowisata Keranggan  
**Gambar 4. 58** Sosial Media Kampung Ekowisata Keranggan

## B. Analisis Pengelolaan Lubana Sengkol

Pada penjelasan selanjutnya akan membahas mengenai pengelolaan yang ada di Lubana Sengkol. Berikut adalah penjelasan mengenai pengelolaan apa saja yang ada di Lubana Sengkol.

- Pengelolaan Lubana Sengkol

Lubana Sengkol merupakan sebuah kawasan wisata yang terletak di Tangerang Selatan, Banten. Awalnya, kawasan ini merupakan sebuah lahan pertanian dan perikanan milik warga setempat. Pada Tahun 2007 Lubana Sengkol tidak hanya sekedar menjadi tempat pemancingan namun mulai berkembang menjadi sebuah restoran wisata keluarga yang memiliki masakan citarasa khas lampung, sunda dan nusantara yang cocok bagi semua kalangan. Lubana Sengkol dikelola oleh PT. Lubana Persada Group yang merupakan sebuah kelompok usaha yang berkomitmen untuk mengembangkan pariwisata berbasis alam di daerah Tangerang Selatan. Pengelolaan Lubana Sengkol melibatkan kolaborasi antara warga setempat, pengusaha, dan pemerintah daerah. Staff Lubana Sengkol sekitar 50%

masyarakat sekitar dan 50% lagi tenaga ahli dari luar daerah. Fokus utama pengelolaan ini adalah untuk menciptakan destinasi wisata yang ramah lingkungan, edukatif, dan mampu meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat sekitar. Mekanisme pengelolaan Lubana Sengkol terbagi menjadi tujuh macam yaitu pemancingan, outbond, playground, waterplay, paintball, manasik haji dan restoran. Lubana Sengkol sendiri untuk saat ini memiliki KOMISARIS yaitu Bapak Muhammad Fahri yang bertugas sebagai direktur utama di Lubana Sengkol. KOMISARIS melakukan tugas utamanya yaitu perencanaan dan melaksanakan fungsi penggerak pariwisata di tingkat unit Daya Tarik Wisata (DTW)/Objek Daerah Tujuan Wisata (ODTW) yang mencakup promosi, sosialisasi, sosial dan pencitraan dan kepariwisataan diwilayahnya. Tugas lain dari KOMISARIS ialah memberikan fasilitas kepada para pengelola di Lubana Sengkol.

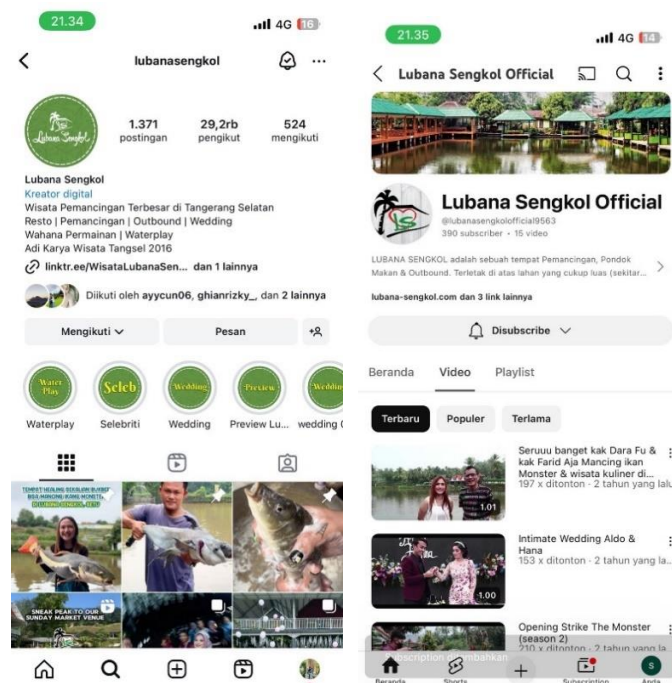
Mengenai Penetapan Susunan Pengurus meliputi :

- |                               |                                  |
|-------------------------------|----------------------------------|
| a. Direktur Utama             | : M. Fahri Maulana               |
| b. Direktur                   | : Fidjria dan Maesa Uswa         |
| c. Marketing & Event          | : Fahmi, Aji dan Tegar           |
| d. Reservasi                  | : Ade dan Lita                   |
| e. Lubana Catering            | : Agus Wahyudi                   |
| f. Lubana Snack               | : Rifa                           |
| g. KSO Outbound               | : Farid dan Ibu Neng             |
| h. KSO Angkringan             | : Randi                          |
| i. Finance & GA               | : Farid dan Adqiyah              |
| j. Restoran & Waterplay       | : Lailin, Andrew Samudra dan Oky |
| k. Monster Fish & Lubana Park | : Basim                          |
| l. Produksi                   | : M. Fahri Maulana dan Rudi      |
| m. Maintenance                | : Agus Wahyudi dan Atet Wiyono   |
| n. Security                   | : Toso                           |

- Informasi dan promosi

Lubana Sengkol mengimplementasikan berbagai mekanisme informasi dan promosi yang efektif. Salah satu mekanisme informasi yang digunakan adalah melalui media sosial dan situs web resmi yaitu

“<https://linktr.ee/WisataLubanaSengkol>”. Platform seperti Instagram, Facebook, dan Twitter menjadi alat yang sangat efektif untuk menjangkau audiens yang lebih luas. Melalui media sosial, Lubana Sengkol secara rutin membagikan konten visual menarik seperti foto dan video kegiatan wisata, informasi mengenai fasilitas, serta testimoni dari pengunjung. Selain itu, situs web resmi mereka menyediakan informasi lengkap mengenai tiket masuk, jam operasional, rute perjalanan, dan kegiatan yang tersedia, sehingga calon pengunjung dapat merencanakan kunjungan mereka dengan mudah. Selain melalui media digital, Lubana Sengkol juga aktif dalam promosi langsung melalui kerjasama dengan agen perjalanan, sekolah, dan komunitas lokal. Kerjasama dengan sekolah-sekolah juga dilakukan untuk mengadakan program wisata edukatif bagi siswa, yang tidak hanya mengenalkan mereka pada keindahan alam tetapi juga mengajarkan pentingnya pelestarian lingkungan. Dengan berbagai upaya ini, Lubana Sengkol berhasil meningkatkan visibilitas dan daya tariknya sebagai destinasi ekowisata yang menarik dan edukatif. Untuk melihat akun Instagram dan youtube Lubana Sengkol dapat dilihat pada **Gambar 4. 55**



**Sumber:** Instagram dan Youtube Lubana Sengkol

**Gambar 4. 59** Sosial Media Lubana Sengkol

### C. Analisis Pengelolaan Kandank Jurank Doank

Pada penjelasan selanjutnya akan membahas mengenai pengelolaan yang ada di Kandank Jurank Doank. Berikut adalah penjelasan mengenai pengelolaan apa saja yang ada di Kandank Jurank Doank.

- Pengelolaan Kandank Jurank Doank

Kandank Jurank Doank adalah sebuah destinasi ekowisata yang didirikan oleh artis dan musisi Indonesia, Dik Doank. Kandank Jurank Doank telah berkembang menjadi sebuah destinasi wisata berbasis komunitas yang menonjolkan pendekatan individu dalam pengelolaannya. Tempat ini berfokus pada pengembangan pribadi melalui berbagai kegiatan kreatif dan edukatif yang menarik minat individu dari berbagai kalangan. Tempat ini awalnya dirancang sebagai sebuah proyek sosial untuk memberikan pendidikan dan pengalaman kreatif kepada anak-anak dari berbagai latar belakang sosial. Sejarah pengelolaan Kandank Jurank Doank dimulai pada awal tahun 2000-an ketika Dik Doank, yang memiliki latar belakang pendidikan seni dan musik, merasa terpanggil untuk mendirikan sebuah tempat di mana anak-anak bisa belajar di luar sistem pendidikan formal. Masyarakat setempat sering terlibat dalam pengelolaan dan perawatan fasilitas di Kandank Jurank Doank. Melalui gotong royong dan kegiatan komunitas, penduduk setempat membantu menjaga kebersihan dan keindahan lingkungan sekitar. Ini menciptakan rasa memiliki dan tanggung jawab bersama terhadap destinasi ekowisata ini. Kandank Jurank Doank mendapatkan perhatian dan dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga non-profit, dan masyarakat umum. Dukungan ini membantu dalam pengembangan fasilitas dan program-program yang lebih bervariasi. Pengelolaan tempat ini terus beradaptasi dengan kebutuhan dan minat anak-anak, serta menjaga misi awalnya untuk menyediakan pendidikan yang menyenangkan dan bermakna. Dengan pendekatan yang fleksibel dan berorientasi pada komunitas, Kandank Jurank Doank berhasil menjadi salah satu contoh sukses dari inisiatif pendidikan alternatif di Indonesia.

Mengenai Penetapan Susunan Pengurus meliputi :

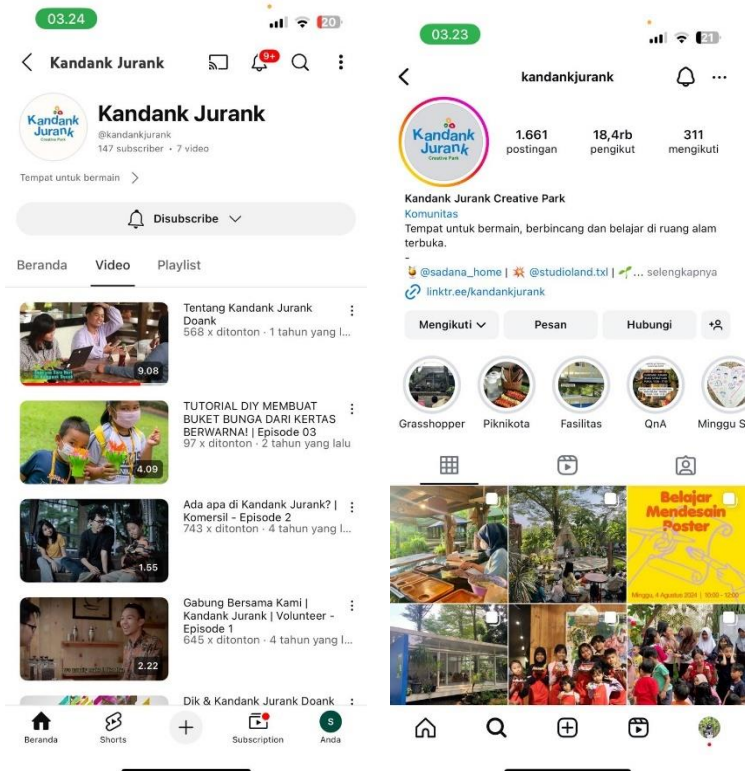
- a. Owner : Dik Doank
- b. Manager : Myrna Yuanita
- c. Ketua Yayasan : Ratna

- d. Bendahara : Geddi
- e. Sekretaris : Putti
- f. Koordinator : Irma
- g. Keamanan : Ipang
- h. Kebersihan : Dadang dan Uun
- i. Maintenance : Bari
- j. Sosmed : Tasya, Bagus dan Oza

- Informasi dan promosi

Kandank Jurank Doank mengimplementasikan berbagai mekanisme informasi dan promosi yang efektif. Salah satu mekanisme informasi yang digunakan adalah melalui media sosial. Platform seperti Instagram menjadi alat yang sangat efektif untuk menjangkau audiens yang lebih luas. Melalui media sosial, Kandank Jurank Doank secara rutin membagikan konten visual menarik seperti foto dan video kegiatan wisata, informasi mengenai fasilitas, serta testimoni dari pengunjung. Selain melalui media digital, Kandank Jurank Doank juga aktif dalam promosi langsung melalui kerjasama dengan agen perjalanan, sekolah, dan komunitas lokal. Kandank Jurank Doank sering mengadakan acara event promosi seperti open house, bazaar, dan workshop lingkungan yang melibatkan masyarakat setempat. Kerjasama dengan sekolah-sekolah juga dilakukan untuk mengadakan program wisata edukatif bagi siswa, yang tidak hanya mengenalkan mereka pada keindahan alam tetapi juga mengajarkan pentingnya pelestarian lingkungan. Dengan berbagai upaya ini, Kandank Jurank Doank berhasil meningkatkan visibilitas dan daya tariknya sebagai destinasi ekowisata yang menarik dan edukatif. Untuk melihat akun Instagram dan youtube Lubana Sengkol dapat dilihat pada **Gambar 4. 55**





**Sumber:** Instagram dan Youtube Kandank Jurank Doank

**Gambar 4. 60** Sosial Media Kandank Jurank Doank

### **3.2.2 Analisis Potensi dan Masalah**

Kampung Ekowisata Keranggan memiliki potensi yang signifikan dalam menarik wisatawan dengan menawarkan pengalaman wisata kuliner yang edukatif, di mana pengunjung tidak hanya mencicipi makanan khas tetapi juga belajar tentang proses pembuatannya. Keranggan juga dapat memanfaatkan kearifan lokal dan budaya masyarakat setempat untuk memberikan pengalaman wisata yang otentik. Kampung Ekowisata Keranggan juga memiliki beberapa kelemahan yang perlu diatasi yaitu Budaya dan tradisi lokal di Kampung Ekowisata Keranggan mungkin belum terdokumentasi dengan baik atau dipromosikan secara efektif. Karena kurangnya materi promosi, seperti brosur, video, dan media sosial yang dapat mengakibatkan minimnya informasi yang tersedia bagi wisatawan potensial.

Lubana Sengkol merupakan destinasi wisata yang menawarkan pengalaman berwisata dengan berbagai aktivitas menarik seperti outbond, memancing, dan kuliner. Potensi utama dari Lubana Sengkol terletak pada pemancingan yang terdapat dua tipe, yaitu pemancingan kiloan dan pemancingan monsterfish yang terdapat fasilitas saung yang dapat digunakan pemancing tempat untuk berteduh dan bersantai. Lubana Sengkol juga memiliki beberapa kelemahan. Salah satunya adalah beberapa perlengkapan dari outbound kurang terawat, dikarenakan kebanyakan wisatawan datang untuk atraksi pemancingan.

Potensi dari Kandang Jurank Doank terletak pada kemampuannya untuk menyediakan ruang hijau dan edukatif bagi anak-anak dan masyarakat umum. Dengan fokus pada pelestarian lingkungan dan pengembangan kreativitas, tempat ini dapat menjadi sarana pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan. Kelemahan di Kandang Jurank Doank Salah satunya adalah keterbatasan dana dan sumber daya yang dapat membatasi kapasitas program dan pengembangan fasilitas. Selain itu, lokasi yang mungkin tidak mudah dijangkau oleh semua orang bisa menjadi kendala dalam menarik lebih banyak pengunjung.

Lokasi Studi	Potensi	Masalah
Kampung Ekowisata Keranggan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kampung Ekowisata Keranggan bisa menawarkan pengalaman wisata kuliner yang edukatif, di mana pengunjung tidak hanya mencicipi makanan khas tetapi juga belajar tentang proses pembuatannya.</li> <li>• Kampung Ekowisata Keranggan memiliki potensi besar dalam hal kesenian. Dengan adanya atraksi kesenian pengunjung dapat belajar menari dan latihan pencak silat. Program edukasi ini dapat dirancang untuk sekolah, kelompok masyarakat, dan keluarga.</li> <li>• Kampung Ekowisata Keranggan terdapat homestay yang disediakan bagi wisatawan yang ingin menginap, terlebih terdapat restoran sunda yang menyediakan masakan khas sunda bagi wisatawan yang ingin berkuliner. Terdapat makanan dan kerajinan dari Masyarakat local yang dapat dijadikan oleh – oleh setelah berlibur ke Ekowisata Keranggan. S</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kuliner Kampung Ekowisata Keranggan sering menghadapi tantangan dalam mengakses modal untuk mengembangkan usaha mereka. Keterbatasan dana bisa menghalangi pelaku usaha untuk membeli bahan baku dalam jumlah besar.</li> <li>• Budaya dan tradisi lokal di Kampung Ekowisata Keranggan mungkin belum terdokumentasi dengan baik atau dipromosikan secara efektif. Karena kurangnya materi promosi, seperti brosur, video, dan media sosial yang dapat mengakibatkan minimnya informasi yang tersedia bagi wisatawan potensial.</li> <li>• Homestay yang ada di Kampung Ekowisata Keranggan masih kurang karena yang mengelola homestay tersebut masih minim sumber daya manusia.</li> </ul>
Lubana Sengkol	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Lubana Sengkol menawarkan beragam atraksi alam dan rekreasi. Keindahan alam dan kegiatan outdoor ini sangat menarik bagi pengunjung yang mencari kegiatan yang menyenangkan dan mendidik.</li> <li>• Jaringan jalan menuju ke Lubana Sengkol sudah cukup baik. Hal ini dilihat dari kondisi jalan menuju Lubana Sengkol semuanya sudah diaspal. Selain itu, jalan menuju Lubana Sengkol sangat mudah di tempuh baik menggunakan kendaraan bis, mobil dan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Atraksi Lubana Sengkol masih kurang terawat dengan baik sehingga atraksi yang ada di Lubana Sengkol masih belum berkembang bisa dapat mengurangi kepuasan pengunjung. Penting untuk melakukan pemeliharaan rutin dan perbaikan fasilitas secara berkala.</li> <li>• Kurangnya transportasi umum yang langsung menuju ke Lubana Sengkol menjadi kendala bagi pengunjung yang tidak</li> </ul>

	<p>motor.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Lubana Sengkol Menawarkan berbagai fasilitas seperti camping ground yang dapat menarik pengunjung yang ingin menginap lebih lama dan menikmati alam secara lebih mendalam.</li> </ul>	<p>menggunakan kendaraan pribadi. Menghadirkan opsi transportasi umum yang lebih baik atau layanan shuttle khusus dapat membantu mengatasi masalah ini.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kurangnya fasilitas yang memadai bisa menjadi kendala untuk Lubana Sengkol. Fasilitas yang kurang lengkap atau tidak sesuai standar dapat mengurangi daya tarik Lubana Sengkol sebagai destinasi wisata.</li> </ul>
<p>Kandank Jurank Doank</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kandank Jurank Doank menawarkan berbagai program edukasi yang menggabungkan seni, budaya, dan lingkungan. Kegiatan seperti kelas melukis, musik, teater, dan edukasi lingkungan memberikan pengalaman belajar yang unik dan interaktif bagi anak-anak dan keluarga.</li> <li>• Kandank Jurank Doank sering mengadakan acara dan festival yang menarik banyak pengunjung. Acara ini tidak hanya menyajikan hiburan tetapi juga edukasi dan kesadaran lingkungan, menjadikannya daya tarik yang signifikan.</li> <li>• Penyediaan layanan transportasi umum yang baik atau fasilitas parkir yang memadai untuk pengunjung yang datang dengan kendaraan pribadi dapat meningkatkan aksesibilitas. Layanan shuttle atau angkutan khusus dari titik-titik strategis bisa menjadi solusi tambahan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemeliharaan fasilitas dan area hijau memerlukan sumber daya yang cukup. Tanpa perawatan yang memadai, atraksi dapat menjadi kurang menarik bagi pengunjung. Pemeliharaan yang konsisten diperlukan untuk menjaga kualitas atraksi.</li> <li>• Kandank Jurank Doank sering mengadakan festival tetapi masih kurangnya keterbatasan dana dan sumber daya yang dapat membatasi kapasitas program dan pengembangan fasilitas.</li> <li>• Kurangnya transportasi umum langsung menuju lokasi bisa menjadi kendala bagi pengunjung yang tidak memiliki kendaraan pribadi. Menghadirkan opsi transportasi umum yang lebih baik atau layanan shuttle khusus dapat membantu mengatasi masalah ini.</li> </ul>

### **3.2.3 Analisis SWOT**

Analisis SWOT merupakan teknik yang digunakan untuk mengidentifikasi potensi yang terdiri dari kekuatan serta peluang dan masalah yang terdiri dari kelemahan serta ancaman, atau bisa di definisikan sebagai alat manajemen strategis yang dapat digunakan untuk mengevaluasi kekuatan (Strengths), kelemahan (Weaknesses), peluang (Opportunities), dan ancaman (Threats) suatu perencanaan sebuah kebijakan. Melalui identifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman, analisis ini memberikan wawasan yang mendalam tentang wisata kota di Kampung Ekowisata Keranggan, Lubana Sengkol dan Kandank Jurank Doank. Namun, penting untuk diingat bahwa analisis SWOT adalah proses yang dinamis dan harus diperbarui secara teratur untuk tetap relevan. Berikut ini merupakan tabel komposisi dan strategi SWOT dari hasil analisis dalam hasil penelitian potensi dan masalah di Kampung Ekowisata Keranggan, Lubana Sengkol dan Kandank Jurank Doank

	<b>Strengths (S)</b>	<b>Weaknes (W)</b>
<b>Faktor Intenal</b>	<p><b>(S1)</b> Kampung Ekowisata Keranggan memiliki kuliner UMKM lokal.</p> <p><b>(S2)</b> Kampung Ekowisata Keranggan mempunyai pemandangan alam yang indah.</p> <p><b>(S3)</b> Kampung Ekowisata Keranggan sering mengadakan acara budaya.</p> <p><b>(S4)</b> Kampung Ekowisata Keranggan menawarkan workshop dan pelatihan untuk wisatawan.</p> <p><b>(S5)</b> Lubana Sengkol memiliki atraksi wisata.</p> <p><b>(S6)</b> Lubana Sengkol mempunyai restoran yang di gabung dengan pemancingan.</p> <p><b>(S7)</b> Kandank Jurank Doank menawarkan berbagai program edukasi.</p> <p><b>(S8)</b> Kandank Jurank Doank melibatkan masyarakat dalam pengelolaan dan operasional, tempat ini juga berkontribusi pada peningkatan ekonomi lokal.</p>	<p><b>(W1)</b> Jalan menuju Kampung Ekowisata Keranggan masih kurang baik karena masih ada jalan yang rusak.</p> <p><b>(W2)</b> Kurangnya partisipasi pengelola Kampung Ekowisata Keranggan.</p> <p><b>(W3)</b> Kurangnya pengelolaan fasilitas atraksi wisata di Lubana Sengkol.</p> <p><b>(W4)</b> Lubana Sengkol masih kurang optimal dari segi promosi melalui media sosial.</p> <p><b>(W5)</b> Rusaknya aksesibilitas menuju lokasi Kandank Jurank Doank.</p> <p><b>(W6)</b> belum optimalnya promosi yang dilakukan oleh pengelola Kandank Jurank Doank.</p>
<b>Faktor Eksternal</b>		
<b>Oportunity (O)</b>	<b>Strategi S - O</b>	<b>Strategi W - O</b>
<p><b>(O1)</b> Kampung Ekowisata Keranggan memiliki peluang untuk mengurangi pengganguran terhadap masyarakat setempat.</p> <p><b>(O2)</b> Kampung Ekowisata Keranggan mengadakan acara budaya untuk menarik pengunjung.</p> <p><b>(O3)</b> Lubana Sengkol berlokasi di pusat kota sehingga dilalui oleh kendaraan umum.</p>	<p><b>(S1 O1)</b> Mengembangkan Kuliner UMKM Lokal untuk Mengurangi Pengangguran.</p> <p><b>(S2 O2)</b> Mempunyai pemandangan alam dapat memanfaatkan dengan mengadakan acara budaya yang menarik.</p> <p><b>(S3 O2)</b> Menyelenggarakan acara budaya untuk Meningkatkan daya tarik pengunjung.</p>	<p><b>(W1 O1)</b> Perbaikan Infrastruktur Jalan untuk Meningkatkan Aksesibilitas.</p> <p><b>(W2 O2)</b> Kurangnya partisipasi pengelola dapat melibatkan masyarakat lokal.</p> <p><b>(W3 O3)</b> Pengelolaan fasilitas atraksi wisata yang kurang diperbaiki.</p> <p><b>(W4) (O4)</b> Memaksimalkan pelayanan kepada wisatawan</p>

<p><b>(O4)</b> Lubana Sengkol Memberikan pelatihan yang berkelanjutan bagi staf untuk meningkatkan kualitas pelayanan dan memastikan pengalaman yang memuaskan bagi pengunjung.</p> <p><b>(O5)</b> meningkatkan ekonomi masyarakat di Kandank Jurank Doank.</p> <p><b>(O6)</b> Kandang Jurank Doank menawarkan berbagai program edukasi.</p>	<p><b>(S4 O1)</b> Menawarkan workshop dan pelatihan bagi wisatawan.</p> <p><b>(S5 O4)</b> Memiliki atraksi wisata yang dapat ditingkatkan untuk menarik lebih banyak pengunjung.</p> <p><b>(S6 O4)</b> Meningkatkan Kualitas Layanan Melalui Pelatihan Berkelanjutan.</p> <p><b>(S7 O6)</b> Mengembangkan Program Edukasi untuk Meningkatkan pengunjung.</p> <p><b>(S8 O5)</b> Melibatkan Masyarakat dalam Pengelolaan dan Promosi untuk Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi.</p>	<p>guna mempromosikan wisata.</p> <p><b>(W5 O5)</b> Meningkatkan Aksesibilitas dan Promosi dengan Peningkatan Ekonomi Masyarakat.</p> <p><b>(W6 O6)</b> Mengoptimalkan Promosi dengan Pelibatan Masyarakat untuk Meningkatkan Ekonomi Lokal.</p>
<b>Threats (T)</b>	<b>Strategi S - T</b>	<b>Strategi W - T</b>
<p><b>(T1)</b> Kampung Ekowisata Keranggan mengalami ancaman banjir akibat meluapnya sungai.</p> <p><b>(T2)</b> Akses Jalannya curam yang membuat rawan akan kecelakaan di Lubana Sengkol.</p> <p><b>(T3)</b> Kandank Jurank Doank mengalami kerusakan lingkungan seperti pohon tumbang yang mengalami kerusakan akibat cuaca ekstrem.</p>	<p><b>(S2 T1)</b> Mengembangkan konsep ekowisata yang tangguh terhadap bencana.</p> <p><b>(S6 T2)</b> Dapat bekerja sama dengan pihak berwenang untuk memperbaiki akses jalan yang curam dan rawan kecelakaan</p> <p><b>(S7 T3)</b> Menawarkan berbagai program edukasi dapat memperkenalkan materi mengenai kerusakan lingkungan.</p>	<p><b>(W1 T1)</b> Mengatasi kondisi jalan yang rusak.</p> <p><b>(W2 T2)</b> Meningkatkan partisipasi pengelola .</p> <p><b>(W5 T3)</b> Mengatasi Rusaknya aksesibilitas dan mengalami kerusakan lingkungan.</p>

## Strategi S – O

### 1. Mengembangkan Kuliner UMKM Lokal untuk Mengurangi Pengangguran (S1, O1):

Mengembangkan kuliner UMKM lokal di Kampung Ekowisata Keranggan merupakan strategi yang sangat efektif untuk mengurangi tingkat pengangguran di daerah tersebut. Kampung Ekowisata Keranggan melibatkan warga setempat dalam proses produksi dan pemasaran, ini tidak hanya akan mengurangi pengangguran tetapi juga memperkuat ekonomi lokal. Selain menciptakan

lapangan kerja, pengembangan kuliner UMKM lokal juga dapat meningkatkan daya saing Kampung Ekowisata Keranggan sebagai destinasi wisata.

**2. Memperluas Acara Budaya untuk Meningkatkan Partisipasi Masyarakat (S2, O2):**

Memperluas acara budaya di Kampung Ekowisata Keranggan merupakan langkah strategis untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata lokal. Acara budaya tidak hanya menjadi daya tarik bagi wisatawan, tetapi juga berfungsi sebagai wadah bagi masyarakat untuk mengekspresikan identitas budaya mereka. Acara budaya yang diperluas juga dapat memberikan peluang bagi masyarakat untuk menunjukkan keragaman tradisi dan kearifan lokal yang dimiliki. Dengan memperkenalkan berbagai bentuk seni, tari, musik, dan kuliner khas setempat.

**3. Menyelenggarakan Workshop dan Pelatihan untuk Meningkatkan Keterampilan Masyarakat (S4, O1):**

Kampung Ekowisata Keranggan menyelenggarakan workshop dan pelatihan merupakan langkah penting untuk meningkatkan keterampilan dan kapasitas masyarakat lokal. Dengan fokus pada berbagai aspek seperti manajemen usaha, pelayanan wisata, keterampilan kuliner, hingga pelestarian budaya, workshop dan pelatihan ini dapat memberikan pengetahuan praktis yang dibutuhkan warga untuk berpartisipasi aktif dalam industri pariwisata. Menawarkan workshop dan pelatihan yang lebih intensif dan berkala bagi masyarakat setempat. Ini dapat mencakup pelatihan keterampilan kerajinan tangan, memasak, dan pengelolaan pariwisata, yang pada gilirannya akan meningkatkan keterampilan dan peluang kerja bagi warga setempat.

**4. Memiliki atraksi wisata yang dapat ditingkatkan untuk menarik lebih banyak pengunjung (S5, O4)**

Lubana Sengkol menawarkan berbagai aktivitas outdoor seperti memancing, berkayak, dan bersepeda yang dapat dinikmati oleh semua kalangan. Perlu melakukan beberapa peningkatan pada atraksi yang ada. membangun fasilitas yang menyatu dengan alam bisa menjadi magnet bagi wisatawan yang ingin merasakan sensasi bermalam di alam terbuka tanpa meninggalkan kenyamanan modern. Dengan menambahkan pengalaman kuliner lokal di tepi danau yang menyajikan



hidangan khas Sunda, dapat memberikan pengalaman wisata yang menyeluruh, mulai dari petualangan hingga cita rasa.

#### **5. Meningkatkan Kualitas Layanan Melalui Pelatihan Berkelanjutan (S6, O4)**

strategis yang dapat diambil adalah dengan mengimplementasikan program pelatihan berkelanjutan bagi seluruh staf. Melalui pelatihan ini, karyawan tidak hanya dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan baru, tetapi juga diingatkan akan pentingnya pelayanan yang ramah dan profesional. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran akan peran masing-masing dalam menciptakan pengalaman yang menyenangkan dan tak terlupakan bagi para wisatawan. Pelatihan berkelanjutan ini tidak hanya meningkatkan kualitas layanan, tetapi juga memperkuat reputasi sebagai destinasi wisata yang peduli terhadap kenyamanan dan kepuasan pengunjung.

#### **6. Mengembangkan Program Edukasi untuk Meningkatkan pengunjung (S7, O6)**

Mengembangkan program-program edukasi ini, penting juga untuk menyediakan fasilitas pendukung yang memadai, seperti area belajar yang nyaman, materi pembelajaran yang informatif, serta pemandu yang berpengetahuan luas dan mampu menjelaskan konsep-konsep kompleks dengan cara yang mudah dipahami. Promosi yang tepat melalui media sosial, situs web, dan brosur yang disebar ke sekolah-sekolah akan membantu memperluas jangkauan program ini. Dengan mengembangkan program edukasi yang kuat, tidak hanya meningkatkan jumlah pengunjung, tetapi juga memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kesadaran lingkungan di kalangan masyarakat.

#### **7. Melibatkan Masyarakat dalam Pengelolaan dan Promosi untuk Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi (S8, O5)**

Melibatkan masyarakat setempat dalam pengelolaan dan promosi kawasan wisata ini. Dengan mengajak masyarakat terlibat langsung, mereka tidak hanya menjadi bagian dari destinasi ini, tetapi juga mendapatkan manfaat ekonomi dari pertumbuhan jumlah pengunjung. Masyarakat lokal dapat diberdayakan melalui berbagai program seperti pelatihan keterampilan, di mana mereka diajarkan cara mengelola fasilitas wisata, menjadi pemandu lokal, atau memproduksi kerajinan tangan yang dapat dijual sebagai oleh-oleh khas Kandank Jurank Doank.

## **Strategi W – O**

### **1. Perbaikan Infrastruktur Jalan untuk Meningkatkan Aksesibilitas (W1, O1):**

Mengajukan kerjasama dengan pemerintah daerah dan pihak swasta untuk memperbaiki jalan yang rusak menuju Kampung Ekowisata Keranggan. Perbaikan ini akan meningkatkan aksesibilitas dan pada akhirnya dapat meningkatkan kunjungan wisatawan, serta membuka lebih banyak peluang kerja bagi masyarakat setempat.

### **2. Meningkatkan Partisipasi Pengelola dengan Peluang Pengurangan Pengangguran (W2, O2):**

Mengadakan program pelatihan dan peningkatan kapasitas bagi pengelola Kampung Ekowisata Keranggan untuk meningkatkan partisipasi dan keterlibatan mereka. Program ini bisa fokus pada pengembangan keterampilan yang diperlukan untuk mengelola objek wisata dengan lebih efektif, sekaligus memanfaatkan peluang untuk mengurangi pengangguran di kalangan masyarakat setempat.

### **3. Mengoptimalkan Pengelolaan Fasilitas Atraksi Wisata dengan Pelatihan Berkelanjutan (W3, O3):**

Memanfaatkan peluang pelatihan berkelanjutan yang dapat meningkatkan kualitas pengelolaan fasilitas atraksi di Lubana Sengkol. Program pelatihan dapat mencakup manajemen operasional, pelayanan pengunjung, dan pemeliharaan fasilitas, yang semuanya akan membantu meningkatkan pengalaman pengunjung dan reputasi Lubana Sengkol.

### **4. Meningkatkan Promosi melalui Media Sosial dengan Memanfaatkan Lokasi yang Strategis (W4, O4):**

Memperkuat promosi Lubana Sengkol dengan menggunakan media sosial secara lebih efektif, dengan menekankan lokasi strategisnya di pusat kota. Kampanye promosi yang terarah dan kreatif dapat menarik lebih banyak pengunjung yang mencari destinasi wisata yang mudah dijangkau.

**5. Meningkatkan Aksesibilitas dan Promosi dengan Peningkatan Ekonomi Masyarakat (W5, O5):**

Mengusulkan peningkatan infrastruktur jalan dan akses menuju lokasi Kandank Jurank Doank sebagai bagian dari upaya meningkatkan ekonomi lokal. Dengan akses yang lebih baik, lebih banyak wisatawan dapat mengunjungi, yang pada gilirannya akan meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat setempat.

**6. Mengoptimalkan Promosi dengan Pelibatan Masyarakat untuk Meningkatkan Ekonomi Lokal (W6, O6):**

Meningkatkan upaya promosi dengan melibatkan lebih banyak anggota masyarakat lokal dalam kegiatan pemasaran. Ini tidak hanya akan memperkuat ikatan komunitas tetapi juga memastikan bahwa manfaat ekonomi dari pariwisata tersebar lebih luas di antara penduduk setempat.

**Strategi S – T**

**1. Mengembangkan konsep ekowisata yang tangguh terhadap bencana (S2, T1)**

Kampung Ekowisata Keranggan dapat memanfaatkan keindahan alamnya dengan mengembangkan konsep ekowisata yang tangguh terhadap bencana. Ini dapat mencakup pembangunan infrastruktur wisata yang ramah lingkungan dan tahan banjir, seperti jembatan gantung atau jalan setapak yang ditinggikan, yang tetap dapat dinikmati pengunjung bahkan dalam kondisi banjir.

**2. Dapat bekerja sama dengan pihak berwenang untuk memperbaiki akses jalan yang curam dan rawan kecelakaan (S6, T2)**

Lubana Sengkol menawarkan pengalaman unik dengan restoran yang digabungkan dengan area pemancingan, menciptakan daya tarik tersendiri bagi para pengunjung tetapi Lubana Sengkol menghadapi tantangan serius terkait aksesibilitas menuju lokasi. Jalanan yang curam dan rawan kecelakaan menjadi salah satu kendala yang dapat mengurangi kenyamanan dan keselamatan pengunjung. Lubana Sengkol perlu menjalin kerja sama dengan pihak berwenang untuk memperbaiki akses jalan menuju lokasi.

### **3. Menawarkan berbagai program edukasi dapat memperkenalkan materi mengenai kerusakan lingkungan (S7, T3)**

berbagai program edukasi dirancang untuk memperkenalkan materi mengenai kerusakan lingkungan kepada peserta dari berbagai kalangan. Tempat ini menjadi wadah di mana masyarakat, terutama anak-anak, dapat belajar tentang pentingnya menjaga alam melalui berbagai aktivitas kreatif. Dengan pendekatan yang menyenangkan dan interaktif, Kandank Jurank Doank mengajak peserta untuk memahami masalah lingkungan, seperti polusi, penebangan liar, dan pemanasan global, melalui cerita dan pengalaman langsung di alam terbuka.

## **Strategi W – T**

### **1. Mengatasi kondisi jalan yang rusak (W1, T1)**

Jalan menuju Kampung Ekowisata Keranggan yang masih kurang baik, dengan adanya kerusakan dan rawan banjir, dapat menjadi ancaman (Threat) yang signifikan bagi perkembangan ekowisata di daerah ini. Kondisi jalan yang tidak memadai bisa mengurangi minat wisatawan untuk berkunjung, terutama saat musim hujan ketika banjir mengakibatkan akses yang lebih sulit. Dampaknya, jumlah pengunjung bisa menurun, yang pada akhirnya akan mempengaruhi pendapatan dan keberlanjutan program-program ekowisata di Keranggan.

### **2. Meningkatkan partisipasi pengelola (W2, T2)**

Kurangnya partisipasi pengelola Lubana Sengkol dalam mengelola. Kondisi jalan menuju Lubana Sengkol yang cukup curam dan sering terjadi kecelakaan, merupakan ancaman serius bagi perkembangan di kawasan ini. Ketidakaktifan pengelola dapat menyebabkan kurangnya inovasi dan penurunan kualitas layanan, yang berdampak pada minat wisatawan. Sementara itu, kondisi jalan yang berbahaya menambah risiko bagi pengunjung, yang bisa mengurangi jumlah kunjungan dan merusak citra destinasi sebagai tempat yang aman dan nyaman untuk dikunjungi.

### **3. Mengatasi Rusaknya aksesibilitas dan mengalami kerusakan lingkungan (W5, T3)**

Rusaknya aksesibilitas menuju lokasi Kandank Jurank Doank, bersamaan dengan kerusakan lingkungan seperti pohon tumbang akibat cuaca ekstrem. Akses yang buruk dapat menghambat wisatawan untuk mencapai lokasi, mengurangi jumlah kunjungan dan mempengaruhi pendapatan dari sektor ekowisata. Kerusakan lingkungan, seperti pohon tumbang, tidak hanya merusak estetika dan keamanan area wisata, tetapi juga menciptakan kesan bahwa destinasi ini kurang terawat dan berisiko tinggi, yang dapat menjauhkan pengunjung.

## **BAB IV**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **4.1 KESIMPULAN**

Berdasarkan tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengembangan wisata di Kampung Ekowisata Keranggan, Kandank Jurank Doank, dan Lubana Sengkol. Adapun kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Identifikasi Persebaran dan Karakteristik Wisata Kampung Ekowisata Keranggan, Kandank Jurank Doank, dan Lubana Sengkol memiliki beragam atraksi wisata, aksesibilitas yang memadai, amenities yang cukup lengkap, serta pengelolaan yang melibatkan masyarakat lokal. Persebaran atraksi wisata tersebar merata di ketiga lokasi ini, yang mencakup aktivitas alam, edukasi, dan rekreasi

2. Analisis Potensi dan Masalah:

Potensi wisata di Kampung Ekowisata Keranggan, Kandank Jurank Doank, dan Lubana Sengkol ini cukup besar, terutama dengan keberadaan atraksi alam dan budaya yang khas. Namun, masih terdapat beberapa masalah seperti kurangnya fasilitas pendukung dan promosi yang belum optimal. Masalah ini berdampak pada kurangnya jumlah pengunjung yang datang dan minimnya pengelolaan berbasis masyarakat yang kurang efektif.

3. Strategi Pengembangan Wisata:

Berdasarkan analisis SWOT, strategi pengembangan wisata Kampung Ekowisata Keranggan, Kandank Jurank Doank, dan Lubana Sengkol yang disarankan meliputi peningkatan fasilitas pendukung, penguatan promosi dan informasi wisata, serta peningkatan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan wisata. Dengan strategi ini, diharapkan kawasan wisata dapat lebih berkembang dan menarik lebih banyak wisatawan.

#### **4.2 SARAN**

1. Penguatan Fasilitas Pendukung:

Pemerintah daerah dan pengelola wisata perlu meningkatkan fasilitas pendukung seperti toilet, tempat parkir, mushola, dan sarana transportasi untuk meningkatkan kenyamanan pengunjung. Hal ini dapat dilakukan melalui program peningkatan infrastruktur wisata yang berkelanjutan.

#### 2. Promosi dan Informasi Wisata:

Perlu adanya strategi promosi yang lebih agresif melalui media sosial, website, dan kolaborasi dengan agen perjalanan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang keberadaan Kampung Ekowisata Keranggan, Kandank Jurank Doank, dan Lubana Sengkol. Informasi wisata yang lengkap dan mudah diakses juga harus disediakan untuk memudahkan wisatawan dalam merencanakan kunjungan.

#### 3. Peningkatan Partisipasi Masyarakat:

Melibatkan masyarakat lokal dalam pengelolaan wisata melalui pelatihan dan pemberdayaan komunitas dapat meningkatkan rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap kawasan wisata Kampung Ekowisata Keranggan, Kandank Jurank Doank, dan Lubana Sengkol. Program pelatihan dalam bidang hospitality, manajemen pariwisata, dan konservasi lingkungan sangat diperlukan untuk mendukung pengelolaan yang berkelanjutan.

#### 4. Pengembangan Atraksi Wisata Baru:

Mengembangkan atraksi wisata baru yang berbasis pada potensi lokal seperti festival budaya, workshop kerajinan tangan, dan wisata edukasi dapat menambah daya tarik dan variasi bagi wisatawan. Inovasi dalam pengembangan atraksi wisata perlu terus dilakukan untuk menjaga minat wisatawan.

Dengan implementasi saran-saran di atas, diharapkan kawasan Kampung Ekowisata Keranggan, Kandank Jurank Doank, dan Lubana Sengkol dapat berkembang menjadi destinasi wisata yang lebih menarik dan berkelanjutan, serta memberikan manfaat ekonomi dan sosial bagi masyarakat setempat.

## DAFTAR PUSTAKA

- A.J. Muljadi, (2009). *Kepariwisata dan Perjalanan*. Jakarta.
- Hadiwijoyo, Suryo Sakti. 2012. *Perencanaan Pariwisata Perdesaan Berbasis Masyarakat*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Purnamasari, Andi Maya. (2011) *Pengembangan Pariwisata Di Kampung Wisata Toddabojo Provinsi Sulawesi Selatan*. *Jurnal PWK, Kementrian Kelautan dan Perikanan RI*. Jakarta Selatan.
- Nainggolan, Gogo Jhon. *Strategi Pengembangan Pariwisata Dalam Mewujudkan Kota Pematangsiantar Menjadi Daerah Tujuan Wisata*. *IPDN*. Pematangsiantar.
- Herlitasari. (2021). *Strategi Pengembangan Ekowisata Mangrove Kampung Sejahtera Kelurahan Sumber Jaya Kota Bengkulu*. *Universitas Bengkulu*. Bengkulu.
- [UU RI No. 10/2009] *Undang – Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata*.
- Arthanovia. (2020). *Strategi dan Program Puri Sayan Sebagai Daya Tarik Wisata Heritage Di Desa Sayan, Kecamatan Ubud, Kabupaten Gianyar, Bali*. *Jurnal Destinasi Pariwisata, Universitas Udayana*. Denpasar.



